KOMUNIKASI BUDAYA AKOMODATIF PADA MAHASISWA LUAR JAWA DENGAN MAHASISWA PONOROGO DI FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PONOROGO

SKRIPSI

Oleh :

Risfana Ade Soraya

NIM : 302180044

Pembimbing

Dr. Muhammad Irfan Riyadi, M. Ag.

NIP. 196601102000031001

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Soraya, Risfana Ade. 2022. Komunikasi Budaya Akomodatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Dengan Mahasiswa Ponorogo Di Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Ponorogo.Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Dr. Muhammad Irfan Riyadi, M. Ag.

Kata kunci: Proses komunikasi, Budaya, Mahasiswa Luar Jawa, Mahasiswa Ponorogo, Komunikasi akomodatif

Pendidikan merupakan aspek penting di masa sekarang ini. banyak orang berbondong bondong untuk mencari ilmu bahkan hingga keluar daerahnya. Ketika seseorang berada di luar daerah mereka akan melakukan adaptasi,dan dalam hal tersebut proses komunikasi merupakan kuncinya.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi budaya akomodatif antara mahasiswa luar Jawa dengan mahasiswa Ponorogo di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo serta hambatan apa yang ditemui pada saat melakukan komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan prosedur pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data analisis Miles dan Huberman, yang meliputi: kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan tiga tahap komunikasi yang dilakukan mahasiswa luar jawa dan ponorogo, dimulai dari interaktif atau komunikasi dalam tahap rendah,transaksional yang mana trrjadi pertukaran informasi secara terus menerus dan dinamis. Dan dalam proses komunikasi kedua mahasiswa menggunakan komunikasi akomodatif berupa konvergensi dimana kedua mahasiswa tidak saling menunjukan perbedaan yang ada namun antar keduanya mencari kesamaan yang dapat menimbulkan komunikasi yang nyaman dan membuatnya semakin terbuka dalam berkomunikasi. Dalam proses komunikasi hambatan yang ditemui lebih ke hambatan bahasa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Risfana Ade Soraya

Nim : 302180044

Jurusan : KPI

Judul : Komunikasi Budaya Akomodatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Dengan Mahasiswa Ponorogo Di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah

Ponorogo, 6 September 2022

Mengetahui,	Menyetujui,
Kajur	Pembimbing
Kayyis Fitbri Ajhuri, M. A	**Dr. Muhammad Irfan Riyadi, M. Ag.**
Nip. 198306072015031004	NIP. 196601102000031001

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO

PENGESAHAN

Nama : Risfana Ade Soraya

Nim : 32180044

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul : Komunikasi Budaya Akomodatif pada Mahasiswa Luar Jawa Dengan Mahasiswa Ponorogo Di Fakultas Ushuludin, Adab dan, Dakwah IAIN Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosyah di Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 28, September 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 02, November 2022

Tim penguji :

1	Ketua sidang	: Kayyis Fithri Ajhuri, M. A	( )
2	Penguji 1	: Zahrul Fata, M.I.R.K.H.,Ph.D	( )
3	Penguji 2	: Dr. M. Irfan Riyadi, M. Ag	( )

Ponorogo, 03 November 2022
Mengesahkan
Dekan

Dr. Ahmad Munir, M. Ag
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN
PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Risfana Ade Soraya

Nim : 302180044

Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

Program Stud : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi/ Tesis : Komunikasi Budaya Akomodatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Dengan Ponorogo Di Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo 08 November 2022

Penulis

(Risfana Ade Soraya)

PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Risfana Ade Soraya

Nim : 32180044

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

KOMUIKASI BUDAYA AKOMODATIF PADA MAHASISWA LUAR JAWA DENGAN MAHASISWA PONOROGO DI FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PONOROGO

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Ponorogo, 15 Oktober 2022

Pembuat pernyataan

Risfana Ade Soraya

NIM. 302180044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN. ii
NOTA PEMBIMBING..... iii
LEMBAR PERSETUJUAN. iv
LEMBAR PENGESAHAN. v
MOTTO. vi
ABSTRAK..... vii
KATA PENGANTAR. viii
HALAMAN PERSEMBAHAN. x
DAFTAR ISI. xi
DAFTAR TABEL. xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang. 1
B. Rumusan Masalah. 3
C. Tujuan. 4
D. Manfaat. 4
E. Telaah Pustaka. 5
F. Metode Penelitian. 9
G. Sistematika Penelitian..... 15
BAB II KAJIAN TEORI KOMUNIKASI BUDAYA AKOMODATIF MAHASISWA LUAR JAWA DAN MAHASISWA PONOROGO
A. KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA..... 17
1. Pengertian Komunikasi Antar Budaya..... 17
2. Tujuan Komunikasi Antar Budaya. 19
3. Model Komunikasi Antar Budaya. 22
4. Proses Komunikasi..... 23
B. TEORI KOMUNIKASI AKOMONDASI. 27
1. Konvergensi. 27
2. Divergensi. 28
3. Akomondasi Berlebih. 29

C. KOMUNIKASI..... 30
1. Konsep Dasar Komunikasi. 30
2. Pola Komunikasi..... 31
3. Hambatan Komunikasi..... 32
BAB III PAPARAN DATA KOMUNIKASI BUDAYA AKOMODATIF MAHASISWA LUAR JAWA DAN MAHASISWA PONOROGO
A. PROFIL FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PONOROGO. 34
1. Sejarah 34
2. Visi Misi. 35
3. Tujuan. 36
4. Struktur Organisasi. 36
B. PROFIL NARASUMBER. 38
1. Mahasiswa Luar Jawa. 38
2. Mahasiswa Ponorogo. 39
3. Latarbelakang Mahasiswa Luar Jawa Berkuliah Di Iain Ponorogo.....40
4. Proses Komunikasi Budaya Akomodatif Mahasiswa Luar Jawa Dan Ponorogo. 42
BAB IV ANALISIS PROSES KOMUNIKASI BUDAYA AKOMODATIF MAHASISWA LUAR JAWA DAN MAHASISWA PONOROGO
A. PROSES KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA. 61
1. Interaktif. 61
2. Transaksional. 63
3. Dinamis. 65
B. KOMUNIKASI AKOMODATIF YANG DIGUNAKAN MAHASISWA LUAR JAWA DAN PONOROGO..... 66
C.HAMBATAN YANG DITEMUI SAAT PROSES KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA..... 70
BAB V PENUTUP
A. KESIMPULAN. 74
B. SARAN. 75

DAFTAR PUSTAKA. 75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 77
LAMIRAN INSTRUMEN WAWANCARA. 78
TRANSKRIP WAWANCAR. 79
LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN. 93

PONOROGO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Model Komunikasi Antar Budaya. 24
Tabel 1.2 Struktur Organisasi Fuad. 35
Tabel 1.3 Jumlah Mahasiswa Fuad. 37
Tabel 1.4 Unsurpengaruh Proses Komunikasi..... 58

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam membangun kehidupan yang layak didunia yang penuh persaingan ini juga membutuhkan pendidikan yang baik, sehingga tidak sedikit mahasiswa maupun pelajar yang jauh jauh menuntut ilmu di daerah lain atau bahkan di negeri orang. Hal tersebut sudah dianggap maklum. Ketika pepatah yang mengatakan bahwa carilah ilmu sampai ke Cina maka jika seseorang mencoba mencari ilmu sampai ke luar daerah itu bukanlah hal yang asing lagi diera sekarang ini. Ditambah persaingan yang semakin hari semakin ketat mengharuskan seseorang memiliki sesuatu yang lebih.

Ketika seseorang berada disuatu tempat yang berbeda dari asalnya, seseorang tersebut harus bisa menyesuaikan atau adaptasi dengan lingkungan barunya. Penyesuainan ini bukan hanya mempertahankan hidup namun juga untuk memenuhi kebutuhan saat berada di perantauan. Dalam situasi baru seseorang tidak langsung bisa melakukan penyesuaian disitu mereka akan mengalami titik kritis yaitu gegar budaya (*cultureshock*), dimana seseorang merasa takut gelisah ketika memasuki daerah baru apalagi di daerah tersebut tidak ada sanak saudara yang dekat.[1]

[1] Yiska mardolina.'Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing Dengan Mahasiswa Lokal Di Universitas Hasanuddin skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UniversitasHasanuddinMakasar 2015, http://repository. unhas.ac.id/handle/123456789/15652 diakses 13 November 2021

Dalam melakukan adaptasi proses komunikasi merupakan aspek penting. Komunikasi adalah alat penghubung interaksi antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat lokal. Berbicara tentang komunikasi kita tidak bisa memisahkannya dengan budaya. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain, sebagaimana yang dikatakan Edward T. Hall "Budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya". Budaya dan komunikasi berinteraksi secara erat dan dinamis. Inti budaya adalah komunikasi karena budaya muncul dari komunikasi. Namun, budaya yang tercipta disuatu kelompok mempengaruhi cara berkomunikasi anggota budaya yang bersangkutan.[2]

Kota Ponorogo di Jawa Timur merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan mahasiswa luar daerah untuk menuntut ilmu. Mereka datang karena disisni banyak terdapat pondok pesantren dan beberapa perguruan tinggi yang bisa dibilang bagus. Salah satu perguruan tinggi tersebut adalah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dari banyaknya mahasiswa lokal yang kuliah di sana, tidak sedikit pula mahasiswa dari luar jawa yang berkuiah di IAIN Ponorogo.

Dalam berkomunikasi antara mahasiswa luar jawa dan mahasiswa lokal ponorogo sering mengalami perbedaan dalam bahasa (aspek verbal dan non verbal), presepsi, maupun kebiasaan. Walau kedua budaya ini semakin sering berinteraksi, bahkan dengan bahasa yang sama yaitu bahasa pemersatu bahasa Indonesia, tidak otomatis saling terjalin

[2] McGraw-Hill. Hall, Edward T. *Communicatin With Stranger an Approach to Intercultural Communication*. New York :Third Edition. (1973)

pengertian yang sama diantara mereka. Bila tidak dikelola secara baik, maka kesalah pahaman antar kedua budaya ini akan terus terjadi, dan dapat menimbulkan kekacauan. Kita tidak boleh menyepelekan perbedaan budaya antara mahasiswa luar Jawa dan mahasiswa Ponorogo yang bisa menimbulkan konflik komunikasi antar kedua belah pihak.

Dengan begitu penulis ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi budaya akomodatif yang terjalin dan proses adaptasi antara mahasiswa yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Di mana komunikasi budaya akomodasi tersebut akan menunjukan tiga pola adaptasi dari adaptasi yang saling mendukung saling menonjolkan budaya ataupun sangat berusaha mengikuti budaya lain. Sehingga penulis memutuskan untuk mengambil judul "Proses Komunikasi Budaya Akomodatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Dengan Mahasiswa Ponorogo Di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Iain Ponorogo"

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang tersebut akhirnya muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana proses komunikasi budaya akomodatif pada mahasiswa asal Luar Jawa dengan mahasiswa asli Ponorogo di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo,
2. Bagaimana pola komunikasi akomodatif yang digunakan oleh mahasiswa Luar Jawa dan mahasiswa Ponorogo di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo ?

3. Apakah hambatan yang ditemui dalam proses komunikasi antara kedua budaya tersebut di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo?

C. Tujuan

1. Untuk menunjukan proses komunikasi budaya akomodatif antara mahasiswa Luar Jawa dengan mahasiswa Ponorogo di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan pola yang digunakan dalam proses komunikasi akomodatif mahasiswa Luar Jawa dan mahasiswa Ponorogo
3. Untuk menganalisisi apa saja hambatan yang ditemui dalam proses komunikasi antar budaya pada mahasiswa Luar Jawa dengan mahasiswa Ponorogo di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat memperluas wawasan mengenai ilmu komunikasi terlebih pada komunikasi antarbudaya.

2. Manfaat Praktis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi kepada mahasiswa pendatang tentang bagaimana komunikasi yang seharusnya digunakan ketika mereka berada di suatu daerah yang

memiliki perbedaan budaya.

Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat dijakikan rujukan untuk peneliti selanjutnya, yang akan meneliti tentang tema ini.

E. Telaah Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini penulis melakukan penelusuran dari berbagai literatur yang bertema serupa dengan yang sedang diteliti, sehingga dapat dijadikan pertimbanganmaupun ketika mengerjakan. Selain itu untuk memberikan gambaran dinamika permasalahan yang peneliti lakukan berdasarkan penelitian terdahulu. Penelusuran literatur ini juga digunakan untuk menghindari plagiarisme dan membuktikan bahwa tidak aka kesamaan judul dengan penelitian sebelumnya.

Yang pertama penelitian yang di lakukan oleh Ully Kurniawati Program Studi Penyiaran Islam Jurusan Penyiaran Islam, dengan judul Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Pattani Angkatan 2017 Di IAIN Purwokerto. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Ully adalah, untuk mengetahui proses komunikasi lintas budaya yang dilakukan oleh Kesimpulan yang dapat diambil adalah komunikasi yang dilakukan mahasiswa asal Pattani berjalan dengan lancar, sejak datang pertama kali di Indonesia sudah mulai melakukan adaptasi dan saling berbaur dan memahami budaya masing masing.[3] Perbedaan dengan peneliti adalah

[3] Ully kurniawati, Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Patani Angkatan 2017 Di Iain Purwokerto, skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018, diambil dari https//: cupdf.com/document/komunikasi-lintas-budaya-Negeri-patani-kurniawatimahasiswaPurwokerto.htmldiakses13 November2021

dari subjeknya yaitu mahasiswa di Ponorogo, kemudian persamaanya adalah sama sama melakukan penelitian tentang komunikasi antarbudaya.

Kemudian yang kedua penelitian yang dilakukan oleh saudari Nuningsih, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dengan judul"Pola Komunikasi Masyarakat Antarbudaya dan Agama dalam Menjalin Hubungan Inklusif di Desa Mbawa Kecamatan Donggo kabupaten Bima". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan inklusif antar umat beragam di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima, dan untuk mengetahui pola komunikasi masyarakat dalam menyelesaikan konflik di Desa Mbawa Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Dari penelitian Nuningsih dapat di ambil kesimpulan terciptanya hubungan inklusif antarumat beragama di desa Mbawa didasari atas keterbukaan serta saling melakukan proses *asosiatif* baik perayaan besar seperti Natal, Idul Fitri, Idul Adha dan Pernikahan. Pola komunikasi yang di gunakan berupa komunikasi linear dan komunikasi primer. Pola komunikasi *primer* yaitu proses penyampaian pesan oleh tokoh agama kepada masyarakat dengan menggunakan lambang verbal maupun non verbal melalui musyawarah dan mufakat. Sedangkan komunikasi *linear* yaitu proses penyampaian pesan oleh tokoh agama kepada masyarakat dengan menggunakan komunikasi satu arah tanpa tanggapan atau respon dari

masyarakat.[4] Pada penelitian yang dilakukan penulis dengan saudara Nuningsih memiliki kesamaan terhadap proses komunikasi yang akan di teliti namun Nuningsih lebih berfokus pada hubungan ingklusif yang tercipta pada masyarakat mbawa yang memiliki perbedaan agama.

Dan yang ketiga adalah penelitian yang di lakukan oleh Yiska Mardolina mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar yang meneliti tentang''Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing Dengan Mahasiswa Lokal Di Universitas Hasanuddin''. Tujuan dari penelitian nya adalah untuk mengkategorisasikan pola komunikasi lintas budaya yang dilakukan oleh mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal dalam berkomunikasi dikampus. Lalu faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal dalam berkomunikasi di kampus. Dari penelitiannya diapat di ambil kesimpulan bahwa pada awalnya perbedaan budaya khususnya bahasa menjadi tantangan tersendiri baik bagi mahasiswa asing maupun mahasiswa lokal dalam berkomunikasi sehingga pola komunikasi antar budaya yang terjadi antara mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal dalam berkomunikasi di kampus sangat berliku-liku dan mengalami kesulitan. Namun seiring berjalannya waktu, interaksi keduanya berangsur-angsur membaik. Selain itu, kebutuhan sosial sebagai manusia

[4] Nuningsih, Pola Komunikasi Masyarakat Antarbudaya dan Agama dalam Menjalin Hubungan Inklusif di Desa Mbawa Kecamatan Donggo kabupaten Bima, skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2019,diambil dari https://repositori.uin-alaluddin.ac.id 13 November2021

untuk berinteraksi dan berkomunikasi menjadi faktor pendukung yang mendorong keduanya agar selalu terlibat dalam percakapan.[5] Persamaan penelitian Yiska dengan penulis adalah sama sama meneliti proses komunikasi antar budaya pada mahasiswa pendatang dan lokal, sedangkan perbedaanya terletak pada subjeknya jika Yiska meneliti tentang mahasiswa di Universitas Hasanudin Makasar, maka penulis melakukan penelitian dengan subjek mahasiswa lokal Ponorogo dan mahasiswa pendatang yang kuliah di IAIN Ponorogo.

Yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulpa Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta yang meneliti tentang ”Akomodasi Komunikasi Dalam Interaksi Antarbudaya, Studi Kasus Pada Himpunan Mahasiswa Patani Di Indonesia Dalam Mengkomunikasikan Identitas Budaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akomndasi komunikasi dalam intraksi antarbudaya anggota HIPPI terhadap lingkungan baru dalam mengkomunikasikan identitas budayanya. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasnya akomodasi komunikasi dalam interaksi antarbudaya pada mahasiswa asala patani yaitu menyesuaikan dan menunjukan perilaku apa adanya tanpa adanya modifikasi komunikasi terutama dalam segi

[5] Yiska mardolina. ’Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing Dengan Mahasiswa Lokal Di Universitas Hasanuddin skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2015,http://Repository.unhas.ac.id/handle / 123456789 /15652 diakses 13 November 2021

percakapan.[6] Persamaan penulis dengan Maria adalah sama sama meneliti mengenai komunikasi akomodasi pada mahasiswa beda budaya, sedangkan perbedaaya adalah Maria meneliti mengenai akomndasi komunikasi dalam intraksi antarbudaya kemudian penulis meneliti proses komunikasi budaya dari sisi divergensi, konvergensi, dan akomondasi berlebih .

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitiana

   a. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, seorang kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.[7] Pendekatan studi kasus pada penelitian ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui apa saja yang terjadi di dalam seseorang.

Studi kasus yang diamati dalam penelitian ini adalah kasus mahasiswa Luar Jawa yang berkomunikasi untuk melakukan adaptasi dengan mahasiswa yang ada di Ponorogo. Dari kasus

[6] Maria Ulpa, Akomondasi Komunikasi Dalam Interaksi Antarbudaya, Studi Kasus Pada Himpunan Mahasiswa Patani Di Indonesia Dalam Mengkomunikasikan Identitas Budaya". Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta 2014, https://repository.uinjkt.ac.id/ /26875/3/MARIA%20ULPA-FDIKOM. Diakses 6 april 2022

[7] Deddy Mulyana Dan Solatun, *Metode Penelitian komunikasi: contoh contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis (*Cet Ke 3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) ,201

yang ada kemudian diambil berbagai data yang menyangkut proses komunikasi. Kemudian data tersebut diuraikan secara luas dan menyeluruh untuk menjawab masalah yang ada.

b. Jenis penelitian

Pada penelitian ini penulis mengunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini cenderung berbentuk riset yang berbentuk deskritif. Penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka- angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat- sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.[8]

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kampus 2 IAIN Ponorogo tepatnya di Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah. Pemilihan lokasi tersebut karena subjek yang diteliti oleh penulis adalah mahasiswa IAIN Ponorogo sendiri.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan deskripsi sesuatu dan atau kejadian yang dihadapi dalam penelitian. Data dapat berupa catatan-catatan yang diperoleh dari interview atau wawancara, observasi atau pengamatan, jawaban

[8] Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 2006),11-15

dalam angket yang tersimpan dalam bentuk dokumen buku, laporan, atau tersimpan sebagai *file* dalam database. Data akan menjadi bahan dalam suatu proses pengolahan data,[9] Sumber data yang di gunakan ada dua jenis yang pertama sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti yang bersangkutan yang memerlukannya. Dari data primer didapat dari sumber informan yaitu seorang individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.[10] Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Luar Jawa dan mahasiswa Ponorogo.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya. Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.[11]

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini untuk data primernya adalah Mahasiswa

[9] Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikas Kualitatifi*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 35.

[10] Djam'an dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 129.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),193

lokal dan mahasiswa pendatang dari Luar Jawa di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tepatnya mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah.

b. Sumber data sekunder

Kemudian untuk sumber data sekundenya atau pendukung diambil dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, internet, dan dokumen- dokumen lainmya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dan berbagai perpustakaan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku buku yang menjelaskan latar belakang dan profil kampus IAIN Ponorogo, jurnal yang menyangkut data dan data data yang diambil dari internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[12] Pada penelitian ini kegiatan observasi akan peneliti lakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan komunikasi yang sedang dilakukan oleh mahasiswa luar Jawa dengan mahasiswa Jawa khususnya

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)226.

Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-kerangan secara mendalam dan detail.[13] Dalam kegiatan wawancara peneliti telah menyiapkan beberapa inti pertanyaan yang nanti akan digunakan sebagai panduan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi. Studi dokumen ini adalah pelengkap dari pengunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif . Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasikan terkait semua kegiatan melalui foto atau vidio. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antar budaya yang dilakukan mahasiswa luar Jawa dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lokal.

5. Tehnik Pengolahan Data

[13] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet.VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 70-82

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul peneliti akan melakukan pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara, dengan mengamati objek yang akan diteliti dan mendapat data dari mahasiswa kemudian data diolah diklasifikasikan sesuai masalah yang ada. Peneliti juga akan mengamati segala kegiatan yang dilakukan lalu mencatat bagian yang penting.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang mana data yang bersifat abstrak atau tidak terukur maka penulis menggunakan tehnik analisis Miles Huberman. Tehnik ini memeliki tiga pola dasar yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Berikut tiga pola dasarnya:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Disini setelah penulis mengumpulkan semua datalaludipilih dan di catat bagian penting nya mengenai cara berkomunikasihn antara kedua belah pihak seperti apa.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini didapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[14]

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yaitu dengan mengimplementasikan dan mempertimbangkan pola data yang ada atau kecenderungan dari data display yang telah disusun.

7. Pengecekan keabsahan data

Dalam penelitian tehnik validasi atau metode keabsahan data yang digunakan adalah triagulasi sumber data karena agar dapat membandingkan antara data yang sama, namun diperoleh dari sumber data yang berbeda. Yang memungkinkan menangkap realitas yang lebih valid. Triagulasi dari penelitian ini diperoleh dengan cara meng cross chek informan satu dengan informan yang lain.[15]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan mengenai penelitian, maka peneliti akan membahas permasalahan yang akan dibahas dengan membaginya menjadi beberapa bab dan sub bab. Adapaun rincian dari ke lima bab

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 248

[15] Mauled Ryvan,Tehnik Triagulasi Dalam Pengolahan Data Kualitatif di aksesdari https://www.dqlab.id/teknik-triagulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif pada 2022-02-20 pukul 20:51

penelitian adalah :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta telaah pustaka.

Bab II Landasan Teori: Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini berupa konsep dasar komunikasi, komunikasi antarbudaya dan teori akomondasi komunikasi.

Bab III Paparan Data: paparan data disini akan menjelaskan tentang profil tempat penelitian yaitu kampus IAIN Ponorogo, kemudian profil mahasiswa yang akan dijadikan informan atau sumber data beserta hasil dari pengumpulan data.

Bab IV Pembahasan Penelitian: Bab empat menguraikan tentang temuan penelitian dan pembahasan hasil peneliti yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas.

Bab V Penutup : Bab ini bertujuan untuk menyimpulkan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima sehingga mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian serta memberi saran.

PONOROGO

BAB II
KAJIAN TEORI
KOMUNIKASI BUDAYA AKOMODATIF MAHASISWA LUAR JAWA DAN PONOROGO

A. Komukasi Antarbudaya

1. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Definisi komunikasi lintas budaya yang paling sederhana, menurut Alo Liliweri yakni komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan. Dengan pemahaman yang sama, maka komunikasi lintas budaya dapat diartikan melalui beberapa pernyataan sebagai berikut:[16]

a. Komunikasi lintas budaya adalah pernyataan diri antarpribadi yang paling efektif antara dua orang yang saling berbeda latar belakang budaya.
b. Komunikasi lintas budaya merupakan pertukaran pesan-pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis, bahkan secara imajiner antara dua orangyang berbeda latar belakang budaya.
c. Komunikasi lintas budaya merupakan pembagian pesan yang berbentuk informasi atau hiburan yang disampaikan secara lisan atau tertulis atau metode lainnya yang dilakukan oleh dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
d. Komunikasi lintas budaya merupakan pembagian pesan yang berbentuk informasi atau hiburan yang disampaikan secara lisan

[16]Alo liliweri,*Dasar Dasar Komunikasi Antarbudaya*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), 9.

atau tertulis atau metode lainnya yang dilakukan oleh dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.

e. Komunikasi lintas budaya adalah pengalihan informasi dari seorang yang berkebudayaan tertentu kepada seorang yang berkebudayaan lain.

f. Komunikasi lintas budaya adalah pertukaran makna yang berbentuk symbol yang dilakukan dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.

g. Komunikasi lintas budaya adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui saluran tertentu kepada orang lain yang keduanya berasal dari latar belakang budaya yang berbeda dan menghasilkan efek tertentu.

h. Komunikasi lintas budaya adalah setiap proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan di antara mereka yang berbeda latar belakang budayanya. Proses pembagian informasi itu dilakukan secara lisan dan tertulis, juga melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau bantuan hal lain di sekitarnya yang memperjelas pesan.

i. Komunikasi antarbudaya (*intercultural communication*) terjadi apabila sebuah pesan yang harus dimengerti dihasilkan oleh anggota budaya tertentu untuk konsumsi anggota dari

budaya yang lain.[17]

2. Tujuan Komunasi Antarbudaya

a. Mengurangi ketidakpastian

Alo menjelaskan bahwa salah satu perspektif komunikasi antarbudaya menekanakan bahwa tujuan komunikasi antarbudaya adalah mengurangi tingkat ketidakpastian tentang orang lain. Ada tiga tahap interaksi guna mengurangi tingkat ketidakpastian, yakni:[18]

1) Pra-kontak atau tahap pembentukan kesan melalui simbol verbal maupun nonverbal.
2) *Initial contact and impression*, yakni tanggapan lanjut atas kesan yang muncul dari kontak awal tersebut.
3) *Closure*, mulai membuka diri anda yang semula tertutup melalui atribusi dan pengembangan kepribadian implisit. Atribusi sendiri menganjurkan agar kita harus lebih mengerti perilaku orang lain dengan menyelidiki motivasi atas suatu perilaku atau tindakan yang dilakukannya. Sementara itu kita pun dapat mengembangkan sebuah kesan terhadap orang itu melalui evaluasi atas kehadiran sebuah kepribadian implisit, yang mana kepribadian ini membuat sugesti kepada kita

PONOROGO

[17]Ully kurniawati, Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Patani Angkatan 2017 Di Iain Purwokerto, skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018, diambil dari https//: cupdf.com/document/komunikasi-lintas-budaya-Negeri -patani- kurniawati mahasiswa Purwokerto.html diakses 13 november 2021

[18]Alo liliweri,*Dasar Dasar Komunikasi Antarbudaya(* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), 9.

diawal kesan pertama saat bertemu. Misalnya, jika kita menilai orang lain baik diawal pertemuan, maka sifat-sifat baik lainnya akan ada pada dirinya.

b. Efektivitas antarbudaya

Dalam kenyataan sosial disebutkan bahwa manusia tidak dapat dikatakan berinteraksi sosial kalau dia tidak berkomunikasi. Sama halnya dengan interaksi antarbudaya yang efektif juga sangat bergantung pada komunikasinya. Komunikasi yang efektif dapat terwujud bila strategi dan metode komunikasi yang digunakan tepat. Strategi komunikasi yang efektiv sangat penting diperhatikan dalam sebuah proses komunikasi. Efektivitas komunikasi antarpribadi dalam komunikasi antarbudaya dari komunikator dan komunikan yang berbedabudaya itu sangat ditentukan oleh faktor-faktor: Keterbukaan, empati, perasaan positif, memberikan dukungan dan memelihara keseimbangan.[19]

Para ahli komunikasi antarbudaya mengemukakan berbagai konsep tentang efektivitas komunikasi antarbudaya, misalnya:

1) Komunikasi antarbudaya akan efektif kalau setiap orang yangp terlibat dslam proses komunikasi mampu meletakkan dan memfungsikan komunikasi di dalam suatu konteks kebudayaan tertentu.

2) Efektivitas komunikasi antarbudaya sangat ditentukan oleh

[19]Suryani Wahidah. 2013. "Komunikasi Antarbudaya yang Efektif", Vol. 14, No. 1, diambil dari http://studylibid.com/doc/414864/komunikasi-antar-budaya-yang-efektif---e, hlm 93-94. Diakses pada tanggal 13 Januari2018.

sejauhmana manusia meminimalkan kesalahpahaman atas pesan pesan yang dipertukarkan oleh komnikator dan komunikan antarbudaya.

3) Salah satu studi yang pernah dilakukan Hammer (1987) menetapkan tiga sentral efektivitas komunikasi, yaitu:
   a) Keterampilan berkomunikasi
   b) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengantekanan antarbudaya
   c) Kemampuan untuk membangun relasi relasi antarbudaya
4) Hawes dan Kealey (1981) menyebutkan tiga aspek yang dapat dijadikan sebagai faktor penentu efektivitas komunikasi antarbudaya yaitu:
   a) Interaksi antarbudaya
   b) Efektivitas yan diciptakan oleh profesionalisme
   c) Kemampuan menyesuaikan diri sehingga dua pihak merasa puas dalam relasi antarbudaya
5) Hammer (1989) mengemukakan, tema sentral komunikasi antarbudayaterletak pada kompetensi atau kemampuan berkomunikasi antarbudaya, dalam hal ini kompetensi dan kemampuan individual (*individual capability*).[20]

3. Model komunikasi antarbudaya

[20] Alo liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009) ,256

Tabel 1.1

Model Komunikasi Antar Budaya

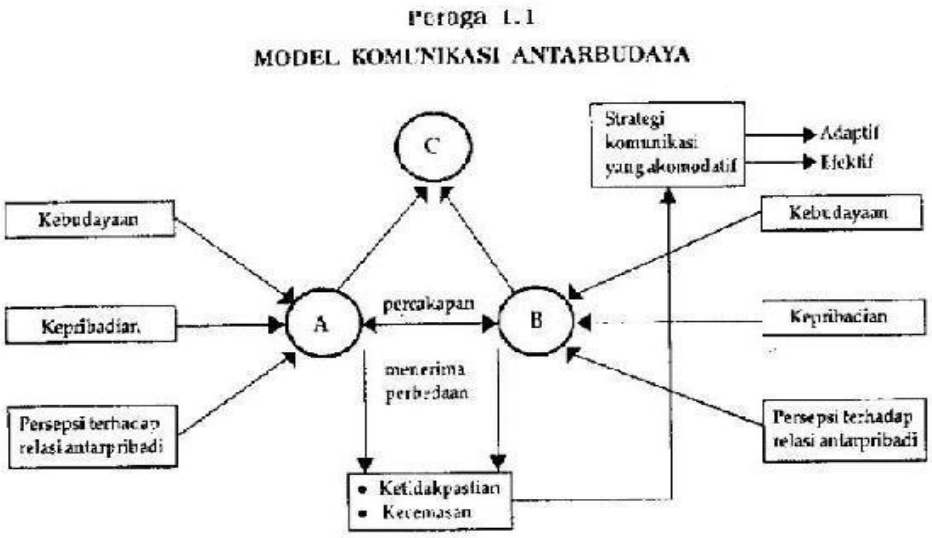

Gambar diatas menunjukkan jika A dan B adalah dua orang yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda, karena itu juga mereka memiliki perbedaan kepribadian dan presepsi mereka terhadap relasi antarpribadi. Saat A dan B melakukan percakapan, itulah yang disebut komunikasi antarbudaya karena kedua pihak "menerima" perbedaan diantara mereka sehingga bermanfaat untuk menurunkan tingkat ketidakpastian dan kekhawatiran dalam relasi antarpribadi. Menurunnya tingkat ketidakpastian dan kekhawatiran bisa menjadi sebuah dorongan bagi strategi komunikasi yang bersifat akomodatif. Strategi tersebut dihasilkan karena terbentuknya sebuah "kebudayaan" baru (C) yang secara psikologis menyenangkan kedua orang itu. Menghasilkan komunikasi yang bersifat adaptif yakni A dan B saling menyesuaikan diri dan akibatnya menghasilkan komunikasi antarpribadi-

antar-budaya yang efektif.[21]

4. Proses Komunikasi Antarbudaya

Salah satu karakteristik komunikasi adalah sangat dinamik, selalu berlangsung dan berubah- ubah. Pada hakikatnya proses komunikasi antarbudaya tidak berbeda jauh dengan proses komunikasi lain, yakni suatu proses yang interaktif dan transaksional serta dinamis.[22]

1) Interaktif

Komunikasi yang interaktif artinya penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang disertai dengan suatu aksi atau tanggapan secara langsung baik secara langsung maupun melalui perantara media oleh komunikan. Disini komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dua arah/ timbal balik(*two way communication*) namun masih berada pada tahap rendah.

2) Transaksional

Komunikasi transaksional adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus menerus dalam sebuah episode komunikasi. Dalam tahab ini komuniasi merupakan upaya untuk mencapai kesamaan makna yang membuat komunikasih menjadi lebih efektif.

---

[21]Alo Liliweri,*Makna Budya Dalam Komunikas Antarbudaya*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 12-13.

[22]Alo liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), 24.

3) Dinamis

Komunikasi yang dinamis juga dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang atau kelompok telah mampu mengerti, memahami dan mempelajari kebudayaan yang ada di lingkungan barunya.[23]

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat unsur unsur yang harus diperhatikan seperti:

1) Komunikator

Komunikator dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang memprakarsai komunikasi, artinya dia mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut komunikan.[24]

2) Komunikan

Komunikan dalam komunikasi antarbudaya adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan/sasaran komunikasi dari pihak lain (komunikator).[25]

Tujuan komunkasi akan tercapai manakala komunikan ”menerima” (memahami makna)) pesan dari komunikator, dan memperhatikan (*attention*) yang merupakan proses awal dari

[23] Adi bagus nugroho dkk.2012.”Pola Komunikasi Antarbudaya Batak Dan Jawa Di Yogjakarta”.Jurnal Komunikasi vol. 1 no. 5 Juli 2012 diakses dari https://www.jurnalaspikom.org/index. php/aspikom/article

[24] Alo liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), 25

[25] Ully kurniawati, *Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Patani Angkatan 2017 Di Iain Purwokerto*, skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018, diambil dari https//: cupdf.com/document/komunikasi-lintas-budaya-Negeri -patani-kurniawati mahasiswa Purwokerto.html diakses 13 november 2021 hlm 39

seorang komunikan "memulai" mendengarkan pesan, menonton atau membaca pesan tersebut. Serta komunikan menerima pesan secara menyeluruh (*comprehension*) yang meliputi cara penggambaran pesan secara lengkap sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh komunikan.[26]

3) Pesan

Dalam komunikasi antarbudaya pesan adalah apa yang ditekankan atau yang dialihkan oleh komunikator kepada komunikan. Sekurang kurangnya mempunyai dua aspek utama yaitu isi dan perlakuan. Isi pesan meliputi daya tarik pesan. Namun aspek daya tarik pesan saja belum cukup, sebuah pesan harus mendapatkan perlakuan, perlakuan atas pesan berkaitan dengan penjelasan atau penataan isi pesan oleh komunikator. Pilihan isi dan perlakuan atas pesan tergantung dari keterampilan komunikasi, sikap, tingkat pengetahuan, posisi dalam sistem kebudayaan.[27]

4) Media

Dalam proses komunikasi antarbudaya, media merupakan tempat, saluran yang dilalui oleh pesan atau symbol yang dikirim melalui media tertulis, media massa (cetak, elektronik). Namun terkadang pesan-pesan itu dikirim tidak melalui media, terutama

[26] Alo liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), 26.
[27] Ibid,.27

dalam komunikasi antarbudaya tatap muka.[28]

5) Efek atau umpan balik

Umpan balik merupakan tanggapan balik dari komunikan kepada komunikator atas pesan-pesan yang telah disampaikan. Tanpa umpan balik atas pesan-pesan dalam komunikasi antarbudaya maka komunikator dan komunikan tidak bisa memahami ide, pikiran dan perasaan yang terkandung dalam pesan tersebut.

Dalam kasus komunikasi tatap muka, umpan balik lebih mudah diterima, sehingga reaksi-reaksi verbal dapat diungkapkan secara langsung oleh komunikan, begitu juga dengan reaksi-reaksi pesan non verbal seperti menganggukan keapala tanda setuju maupun menggelengkan kepala tanda tidak setuju bisa dilihat dilihat langsung.[29]

6) Suasana

Satu faktor penting dalam komunikasi antarbudaya adalah suasana yang kadang-kadang disebut *setting of communication*, yakni tempat dan waktu serta suasana ketika komunikasi antarbudaya berlangsung. Suasana itu berkaitan dengan waktu yang tepat untuk bertemu/berkomunikasi, sedangkan tempat berpengaruh terhadap kualitas relasi komunikasi antarbudaya.

[28] Ully kurniawati, Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Patani Angkatan 2017 Di Iain Purwokerto, skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018, diambil dari https//: cupdf.com/document/komunikasi-lintas-budaya-Negeri -patani-kurniawati mahasiswa Purwokerto.html diakses 13 november 2021 hlm 39

[29] Ibid.,43

7) Gangguan

Gangguan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat laju pesan yang ditukar antar komunikator dengan komunikan, atau paling fatal adalah mengurangi makna pesan antarbudaya.[30]

B. Teori Komunikasi Akomodatif

West dan *Turner* menyatakan bahwa akomodatif adalah kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi, atau mengatur perilaku seseorang dalam responsnya terhadap orang lain. Komunikasi akomodatif dilakukan untuk menyesuaikan sikap komunikasi,karena terkadang dalam kegiatan sehari-hari saat kita berinteraksi atau berkomunikasi terdapat perbedaan budaya yang muncul pada seseorang yaitu seperti aksen kecepatan berbicara, norma keteraturan berbicara, intonasi suara dan lainnya. Dalam teori akomodasi komunikasi, saat proses komunikasi dan interaksi berlangsung satu sama lain, setiap individu berhak memiliki pilihan bagaimana mereka beradaptasi. Dimana strategi adapatasi atau akomodasi komunikasi tersebut terdiri dari tiga pilihan yaitu konvergensi, divergensi, dan akomodasi berlebihan

1. Konvergensi

Konvergensi merupakan strategi akomodasi komunikasi yang biasanya dilakukan oleh budaya yang tidak memiliki kekuasaan.

[30] Ully kurniawati, Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Patani Angkatan 2017 Di Iain Purwokerto, skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018, diambil dari https//: cupdf.com/document/komunikasi-lintas-budaya-Negeri -patani-kurniawati mahasiswa Purwokerto.html diakses 13 november 2021 hlm 44

Seseorang yang melakukan komunikasi konvergensi mereka akan tergantung kepada persepsi mereka mengenai tuturan atau perilaku orang lain, maka dari itu orang yang melakukan akomodasi konvergensi cenderung untuk menutupi identitas kulturalnya.

2. Divergensi

Kedua ada divergensi. Divergensi merupakan strategi akomodasi komunikasi yang dilakukan dengan menonjolkan dan mepertahankan identitas sosial atau identitas budaya. Seseorang yang melakukan divergensi cenderung melihat lawan bicara adalah seseorang yang tidak memiliki kekuasaan dan lawan bicara yang tidak disukai atau tidak diinginkan.

3. Akomondasi berlebih

Ketiga ada akomodasi berlebihan. Akomodasi berlebihan adalah "label yang diberikan kepada pembicara yang dianggap pendengar terlalu berlebihan". Misalnya, individu etnis Batak yang pindah menetap di Yogyakarta. Di Yogyakarta notabenenya mayoritas adalah etnis Jawa, saat berinteraksi dengan etnis Jawa, etnis Batak berusaha untuk mengikuti bahasa dan logat Jawa[31]

Dalam teori akomondasi terdapat beberapa asumsi yaitu

1) Ada kesamaan dan perbedaan ucapan dan perilaku dalam semua percakapan. Prinsip yang bertumpu bahwa terdapat

[31] Nadila Opi Pratitasari,"Akomondasi Komunikasi Antarbudaya Etnis Jawadan Minang" Departemen Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Diponegoro. Diakses dari https:// https://ejournal3.undip.ac.id/index. php/interaksi-online/article/view/2928 diakses 19 Februari 2022

kesamaan dan perbedaan di antara para individu atau komunikator yang terlibat dalam suatu percakapan banyak ditemui dalam teori akomondasi. Semakin banyak kesamaan sikapdan kepercayaan yang kita miliki terahadap orang lain, maka kita akan semakin tertarik untuk melakukan akomondasi kepada orang lain.[32]

2) Cara kita memahami uacapan dan perilaku orang lain menentukan penilaian atau evaluasi kita terhadap percakapan tersebut. Persepsi dan evaluasi oleh karenanya berpengaruh besar dalam akomodasi. Orang pertama-tama akan melakukan persepsi atas apa yang terjadi di dalam percakapan, seperti gaya bahasa dan kata-kata yang dipilih, sebelum mereka memutuskan bagaimana mereka akan merespons kondisi tersebut. Jika presepsi berbeda maka membuat kita cenderung untuk enggan melakukan akomondasi.[33]

3) Bahasa dan perilaku yang memberikan informasi terkait informasi sosial dan keanggotaan kelompok. *Giles* dan *Jhon Weimann* menyatakan dalam situasi adanya dua bahasa atau dua dialek dimana dari masyarakat etnis mayoritas dan minoritas hidup berdampingan, penggunaan bahasa yang digunkan ditentukan oleh salah satu pihak. Dalam hubungan antarbudaya bukanlah kebetulan jika apa yang menjadi perilaku

[32] Morisan,"*Psikologi Komunikasi*"(Bogor:Graha Indonesia,2013)112

[33]Bimo,*Teori Akomondasi Komunikasi*, diakses dari https://pakarkomunikasi.com/teori-akomodasi-komunikasi pada 7 april 2022

bahasa yang standar dan benar ditentukan oleh kelompok yang berkuasa.[34]

4) Norma dan kesesuaian memandu proses akomondasi. Maksud dari asumsi ini adalah, akomodasi dapat bervariasi dalam hal kepantasan sosial, sehingga akan terdapat saat-saat ketika melakukan akomodasi tidak pantas untuk dilakukan. Sementara itu norma-norma sosial memiliki peran yang penting karena memberikan batasan dalam tingkatan yang bervariasi terhadap perilaku akomodatif yang dipandang sebagai hal yang diinginkan dalam sebuah komunikasi.[35]

C. Komunikasi

1. Konsep Dasar Komunikasi

Sebenarnya komunikasi itu berasal dari bahasa latin *comunis* yang berarti "sama" dan *comunication* yang berarti "membuat sama". Komunikasi menyatakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau sesuatu yang dianut secara sama. Akan tetapi definisi definisi kontenporer menunjukan bahwa komunikasih merujuk pada cara berbagi hal hal tersebut seperti dalam kalimat "kita berbagi pikiran kita mendiskusikan makna dan kita mengirim pesan".[36]

Komunikasih juga dapat didefinisikan sebagai interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih. Beberapa ahli mengatakan bahwa

---

[34] Morisan,"*Psikologi Komunikasi*"(Bogor:Graha Indonesia,2013)113

[35] Suhendri.2019."Akomondasi Komunikasi"jurnal network media vol 2 no. 1 Februari 2012 diakses dari http://jurnal. dharmawangsa. Ac .id/index.php/ junetmedia/ article/ download/447/438 diakses 30 maret 2022

[36] Deddy Mulyana,*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007),46

proses komunikasih pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) dan orang lain (komunikan). Pikiran itu dapat berupa gagasan, opini, informasi, dan lain lain yang muncul dari benaknya.[37]

2. Pola Komunikasi

Pola diartikan sebagai gambar; corak; model yang memiliki keteraturan, baik dalam design maupun gagasan abstrak. Unsur pembentukan pola disusun secara berulang dalam atuan tetentu sehingga dapat diperkirakan kelanjutannya.[38]

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dirancang untuk mewakili keterkaitan unsur unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Jadi, pola komunikasi yang dibangun dengan orang-orang disekitarnya akan sangat mempengaruhi terhadap kondisi kejiwaan mahasiswa asing tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pola komunikasi yang mereka bangun pula akan menentukan hubungan yang mereka jalin dengan orang-orang disekitarnya. Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol- simbol yang

[37]Onong Uchjana Efendy,*Komunikasiteori Dan Praktek*(Bandung:Remaja Rosdakarya 2009), 44.

[38] Wikipedia, pengertian pola diakses dari https://id.m.wikipedia.org 8 januari 2022

telah disepakati sebelumnya.[39]

3. Hambatan Komunikasi

Dalam mancapai tujuan atau sasaran yang di harapkan proses komunikasi juga sering mengalami berbagai hambatan. Hambatan tersebut ada berbagai jenis, adapun jenis hambatan dalam komunikasi antar budaya dibedakan menjadi empat jenis yaitu :

a. Hambatan teknis

Hambatan yang bersifat teknis adalah hambatan yang disebabkan oleh beberap faktor antara lain yaitu:

2) Kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses komunikasi.
3) Penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai.
4) Kondisi diri yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi.
5) Komunikan yang tidak siap menerima pesan dari komunikator.

b. Hambatan semantik

Semantik dapat diartikan sebagai suatu studi tentang pengertian. Dimana pengertian dapat diungkapkan melalui bahasa, baik bahasa lisan (melalui ucapan) bahasa tubuh,

[39]Yiska mardolina. ’Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing Dengan Mahasiswa Lokal DiUniversitas Hasanuddin skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar2015, http : // repository. unhas. ac. Id /handle/123456789/15652 diakses 13 november 2021

maupun bahasa tertulis, meskipun bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif, tetapi bahasa dapat juga menjadi hambatan dalam proses komunikasi apabila bahasa yang dipergunakan dalam berkomunikasi tidak dimengerti oleh orang lain sebagai penerima pesan komunikasi.

Hambatan semantik ialah hambatan yang disebabkan oleh kesalahan dalam penafsiran, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi. Kesalahan dalam menangkap pengertian terhadap bahasa biasanya dapat terjadi karena perbedaan latar belakang budaya.[40]

PONOROGO

[40] *A*lo Liliweri,*Gatra Gatra Komunikasi Antar Budaya*(Yogjakarta: Pustaka Pelajar,2001),379.

BAB III

PAPARAN DATA

KOMUNIKASI BUDAYA AKOMONDATIF PADA MAHASISWA LUAR JAWA DENGAN MAHASISWA PONOROGO DI FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PONOROGO

A. Profil Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Iain Ponorogo

1. Sejarah

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah adalah salah satu fakultas yang ada di IAIN Ponorogo. Fakultas tersebut berada di kampus dua tepatnya di Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492.

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah berdiri pada tahun 2016, seiring dengan bergantinya status STAIN menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo berdasarkan perpres 75 tahun 2016. Fakultas tersebut memiliki tiga jurusan diantaranya yaitu Ilmu Al Quran dan Tafsir (IAT), KPI (KPI), dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Sebagai fakultas baru di IAIN Ponorogo, FUAD telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari aspek penguatan kelembagaan, penguatan keilmuan, maupun penguatan pernyataan akademik kepada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari tingginya potensi alumni yang diserap dalam dunia kerja baik lembaga pendidikan, peenyiaran dan juga penyuluhan. Dalam perkembangan keilmuanya juga FUAD telah dilengkapi dengan

sarana dan prasarana penunjang berupa beberapa laboratorium, rumah jurnal dan lembaga pendidik dan pengkaji Al Quran.[41]

2. Visi dan misi

Visi dari fakultas ushuluddin adab dan dakwah adalah mewujudkan pusat kajian dan pengembangan di bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasting, dan konseling keluarga sakinah pada tahun 2021.

Misi dari fakultas ushuluddin adan dan dakwah adalah sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan pendidikan di bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasting, dan konseling keluarga sakinah
b. Melaksanakan penelitian di bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasting, dan konseling keluarga sakinah.
c. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasting, dan konseling keluarga sakinah.
d. Melaksanakan kerja sama di bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasting, dan konseling keluarga sakinah.[42]

3. Tujuan

PONOROGO

[41] Pedoman Penyelengaraan Pendidikan Fakultas Ushluddin Adab Dakwah IAIN Ponorogo tahun 2019

[42] Pedoman Penyelengaraan Pendidikan Fakultas Ushluddin Adab Dakwah IAIN Ponorogo tahun 2020

a. Terselenggaranya pendidikan di bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasting, dan konseling keluarga sakinah.
b. Terlaksananya penelitian di bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasting, dan konseling keluarga sakinah.
c. Terlaksananya pengabdian di bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasting, dan konseling keluarga sakinah.
d. Terselenggaranya kerja sama di bidang tafsir tematik, sejarah islam lokal, jurnalistik, broadcasting, dan konseling keluarga sakinah.

4. Struktur Organisasi Fakultas Ushuluddin Adan Dan Dakwah

Pejabat dan pegawai di Lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Tabel 1.2 Struktur Organisasi Fuad

No	Jabatan	Nama
1	Dekan	Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag
2	Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan	Dr. Moh. Tasrif, M.Ag
3	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan	Dr. Moh. Irfan Riyadi, M. Ag.
4	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama	Dr. Iswahyudi, M. Ag.
5	Ketua Jurusan Iat	Irma Rumtianing Uswatul Hanifa, M.S. I

6	Ketua Jurusan Kpi	Kayyis Fithri Ajhuri, M.A
7	Ketua Jurusan Bpi	Muhammad Nurdin, M. Ag.
8	Kepala Bagian Tata Usaha	H. Didik Noeryono B, M. M., M.H.
9	Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan, Dan Alumni	Drs. Syamsul Hady
10	Koordinator Admiistrasi Umum Dan Keuangan	Aan H. Nuryanto, S.H. I /Apk-Apbn
11	Pengadministrasian Jurusan Iat	Umar Faruq Thohir, M. S. I
12	Pengadministrasian Jurusan Kpi	Dony Rano Virdaus, M I Kom
13	Pengadministrasian Jurusan Bpi	Walida Asitasari, M. Psi
14	Koordinator Pengelolaan Rumah Jurnal	Asna Istya Marwantika, M. I. Koml
15	Pengadministrasian Laboratorium Jurnalistik Dan Boardcasting Kpi	Galih Akbar Prabowo, M.A
16	Pengelola Lembaga Pendidikan Dan Pengekajian Al Quran Lppq	Moh. Rozi Indrafudin M.Fil.I
17	Koordinator Pendidikan Lppq	Umi Kalsum, M. S. I
18	Koordinatr Pengkajian Lppq	Moh. Alwy Amru Alghazali, M. S. I
19	Pengadministrasian Fakultas / Administrasi	Wahid Hasyim Suyatno, S. Sos
20	Pramu Kantor	Moh. Dahroni

PONOROGO

B. Profil Narasumber

Narasumber di penelitian ini bersal dari mahasiswa Luar Jawa dan mahasiswa lokal Ponorogo yang berada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Saat ini mahasiswa yang berada di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Jumlah Mahasiswa Fuad

No	Angkatan	Semester	IAT	KP I	BPI	Total
1	2021	2	87	133	60	282
2	2020	4	56	145	61	266
3	2019	6	62	126	44	238
4	2018	8	56	106	62	232
5	2017	10	28	27	15	80
6	2016	12	13	4	10	39
7	2015	14	1	8	-	23
			303	549	252	1104

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan 5 mahasiswa FUAD dari luar Jawa, dan 5 mahasiswa FUAD dari sekitar Ponorogo secara acak dari angkatan 2018 hingga 2021 di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo.

1. Mahasiswa luar Jawa

a. Nama : Sri Wuandari

Asal : Jambi

Jurusan : KPI 2019

Semester : Enam

b. Nama : Anggie Novita

Asal : Way Abung 3, Lampung Utara

Jurusan : KPI 2021

Semester : Dua

c. Nama : Feni Richa

Asal : Padang

Jurusan : KPI 2019

Semester : Enam

d. Nama : Madhonie

Asal : Kalimantan Utara

Jurusan : KPI 2019

Semester : Enam

e. Nama : Satria Dimas

Asal : Riau

Jurusan : KPI 2018

Semester : Delapan

2. Mahasiswa Ponorogo

a. Nama : Hanifah Syhandi

Asal : Ponorogo

Jurusan : BPI 2019

Semester : Enam

b. Nama : Anis Lailatul Munawaroh

Asal : Ponorogo

Jurusan : KPI 2019

Semester : Dua

c. Nama : Rara Anindya Vega

Asal : Ponorogo

Jurusan : KPI 2018

Semester : Delapan

d. Nama : Elfia Damayanti

Asal : Ponorogo

Jurusan : KPI 2018

Semester :Delapan

e. Nama : Baiq Herawaty

Asal : Ponorogo

Jurusan :KPI 2018

Semester : Delapan

3. Latar Belakang Mahasiswa Luar Jawa Berkuliah Di IAIN Ponorogo

Ada beberapa hal yang membuat mahasiswa asal Luar Jawa memilih untuk menuntut ilmu di Ponorogo khususnya di IAIN Ponorogo. Yang pertama karena mereka rata rata memiliki saudara yang sudah tinggal di Jawa, seperti yang di ungkapkan oleh narasumber yang bernama Anggie Novita:

> ”Karena ada saudara yang tinggal di Ponorogo jadi orangtua saya mengizinka saya untuk berkuliah jauh di di luar Jawa. Orang tua saya merasa ada yang mengawasi dan menjaga saya selagi saya jauh dari mereka ”[43]

Selain itu mahasiswa berkuliah di IAIN juga karena mereka sudah tinggal lama di pondok yang berada di Ponorogo dari awal sekolah menegah, seperti yang diungkapkan oleh Sri Wulandari yang telah tinggal di Ponorogo selama hampir 7 tahun :

> “Saya kuliah di IAIN itu karena memang saya minat kuliah di sini, banyak teman teman di pondok yang menyarankan dan mengajak saya, selain itu saya juga tinggal di pondok mayak jadi lebih gampang kuliahnya dekat.”[44]

Pilihan mereka berkuliah di IAIN juga tidak bisa dilepaskan dari rezeki mereka masing masing lewat ujian SPAN PTKIN (Seleksi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) yang mereka ikuti. Walaupun mereka mendaftar ke kampus lain namun mereka di terimanya di IAIN Ponorogo. Seperti yang diungkapkan oleh saudara Madhonie :

> ”Mungkin memang sudah rezeki saya mbak dapat berkuliah di IAIN,dulu pas ikut ujian masuk kuliah keterimanya di Ponorogo gitu, walaupun aslinya saya juga memiliki saudara di madiun yang membuat saya bisa pp dari kampus ke rumah.”[45]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan beberapa hal yang melatarbelakangi mahasiswa Luar Jawa melanjutkan kuliah di IAIN Ponorogo adalah sebagian besar dari mahasiswa memang sudah

[43] Wawancara, 01/W/14-IV/2022
[44] Wawancara, 02/W/15-IV/2022
[45] Wawancara, 03/W/15-IV/2022

memiliki sanak saudara yang tinggal di Jawa. Yang membuat mahasiswa tersebut merasa nyaman dan yakin untuk melajutkan kuliah di daerah yang jauh dari tempat tinggalanya. Selain itu pemilihan kampus IAIN Ponorogosebagai tempat kuliah juga karena mereka memang berminat dari awal untuk berkuliah di IAIN Ponorogo.

4. Proses Komunikasi Budaya Akomodatif Mahasiswa Luar Jawa dan Ponorogo

a. Wawancara dengan Sri Wulandari

Sri wulandari adalah seorang mahasiswa asal Jambi yang sekarang berada disemester enam, jurusan KPI. Di Jawa khususnya Ponorogodia berdomisili di Pondok Mayak Ponorogo. Dalam berkomunikasi awal dengan mahsiswa asal Ponorogo dia lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Jawa. Ketika berkomunikasi dengan mahasiswa Ponorogodia cenderung menjadi komunikan karena dia bingung untuk memulai percakapan. Namun ketika dia memerlukan sesuatu baru dia berani untuk memulai percakapan.

”Kalau bertemu langsung biasanya saya mengucapkan senyum kalau lewat *whatsapp* Cuma sekedar jawab salam yang ada di grub.”[46]

Saat berkomunikasi dengan mahasiswa Ponorogodia sering menggunakan media *whatsapp* seperti yang dia sampaikan kepada penulis pada waktu wawancara:

[46] Wawancara, 02/W/15-IV/2022

> ”Saya biasanya komunikasi dengan mereka mengunakan wa, karena pas awal bertemunya itukan lewat grub wa jadi mulai kenal dan berkomunikasi dengan mahasiswa Ponorogoitu ya lewat wa yang paling mudah”[47]

Topik pembicaraan yang dibahas dalam percakapan antara Wulan dan mahasiswa Ponorogo pada awalnya hanya tentang perkuliahan saja seperti jadwal kuliah, dan siapa dosen yang mengajar. Lama kelamaan karena mereka sering berkomunikasi, interaksi yang mereka lakukan dan topik pembicaraan yang dibahas mulai menjuru ke hal hal umum sehari hari seperti masalah yang sedang terjadi, kegiatan masing masing di rumah dan yang lainnya.

Proses komunikasi yang baik tidak lepas dari bagaimana seseorang beradaptasi. Proses adaptasi yang dilakukan oleh Wulan dia lakukan dengan dengan cara bersikap sosial tinggi supaya dia mudah berbaur. Persamaan antara dirinya dan mahasiswa asal Ponorogo membuatnya nyaman ketika melakukan adaptasi, seperti yang dia sampaikan berikut ini:

> ”Karena kita berada dalam satu jurusan yang sama mbak setiap hari bertemu dan juga kita punya tujuan sama seperti bisa memperoleh ilmu sebanyak banyaknya dan lulus dengan cepat. Jadi saya dan teman saya itu bisa sefrekwensi mbak atau nyambung”[48]

Sri menjelaskan bahwasanya dia memiliki persamaan mengenai sama sama satu jurusan dan memiliki tujuan yang sama

[47] Wawancara, 02/W/15-IV/2022

[48] Ibid.,

dalam hal menuntut ilmu di IAIN Ponorogo. Selain itu persamaan sifat dan perilaku yang membuatnya semakin nyambung dan cocok dalam berkomunikasi.

Dalam proses komunikasi bahasa merupakan hambatan yang besar bagi Wulandari, dia kadang kesulitan memahami makna apabila didalamnya terdapat bahasa asing yang dia tidak mengerti,

> "Menurut saya karena bahasa asing itu jarang digunakan dalam percakapan antara saya dan teman saya maka sekalinya dia tidak sengaja menggunakannya saja jadinya tidak paham dan itu sangat menggagnggu dalam proses percakapan antara kita."[49]

Dia menjelaskan saat melakukan komunikasi dengan temannya, kemudian temannya tidak sengaja menggunakan bahasa jawa halus yang menurutnya asing dia merasa tidak paham dan menghambat proses komunikasi yang berlangsung.

b. Wawancara dengan Anggie Novita

Anggie novita adalah mahasiswa asal Lampung Utara, dia adalah mahasiswa termuda yang penulis temui untuk dijadikan narasumber. Anggie adalah mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2021 atau sekarang lebih tepatnya dia berada disemester dua. Anggie mengaku dia adalah anak yang pemalu, ketika bertemu dengan mahasiswa Ponorogodia cenderung diam sebelum ditanya terlebih dahulu seperti yang dia ungkapkan pada penulis berikut:

[49] Ibid

> "Saya biasanya cuma diam kak tidak tanya atau menyapa dulu, saya biasanya hanya senyum kalau bertemu mahasiswa Ponorogo. Saya hanya akan memulai berdasarkan situasi dan kondisi tertentu saja." [50]

Karena anggie merupakan anak yang pemalu dia hanya tersenyum ketika bertemu atau berpapasan dengan mahasiswa ponorogo. Dia mengatakan bahwa dia akan memulai percakapan ketika berada dikondisi dan situasi tertentu saja.

Interaksi yang dilakukan Anggie dengan mahasiswa Ponorogo dimulai saat dia awal masuk kuliah sekitar delapan bulan yang lalu. Dia berinteraksi secara langsung dengan teman satu kelasnya, dan kemudian berlanjut ke organisasi. Dia biasanya membicarakan mengenai pengalaman, mata kuliah. Dia mengaku lebih sering berkomunikasi melalui media *whatsapp* dari pada bertemu secara langsung, menurutnya lewat *whatsapp* lebih terasa nyaman dan leluasa. Ketika berkomunikasi anggie lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, karena sejak berada di lampung dia sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia.

> "Setelah itu saya masuk organisasi dan ketemu tiap hari lalu mulai berani berkomunikasih banyak sama kawan."[51]

Anggie yang hampir setiap hari berinteraksi dengan mahasiswa Ponorogo ketika berada dikampus , kadang merasakan nyaman dan tidak nyaman ketika melakukan proses komunikasi dia mengaku bahwa:

---

[50] Wawancara, 01/W/14-IV/2022

[51] Ibid.,

> "Kalau sedang ngobrol itu tidak selalu nyaman kak, tergantung bagaimana yang sedang diajak komunikasi, kalu orangnya asik terus wellcome lebih nyaman dan enak, tapi kalau sebaliknya ya sedikit malas kak."[52]

Dia juga menjelaskan apabila dia lebih nyaman ketika dia dan teman nya memiliki kesamaan yang bisa membuatnya nyambung. Hubungannya dengan mahasiswa Ponorogopun semakin hari juga semakin baik walaupun kadang ada beberapa hal yang menghambat. Hambatan yang palin diarasakan adalah ketika dia awal berinteraksi komunikasi lewat whatsapp. Dia mengaku bingung ketika teman yang belum dia kenal menyapanya menggunakan bahasa Jawa halus.

> "Waktu awal awal masuk kuliah itu ada group wa dan mayoritas teman teman ngomongnya pake bahasa Jawa krama dan logat ngomong yang beda, jadi pas itu ga paham. Tapi saat ini sudah mulai tau dan ngerti alhamdulillah walaupun tidak bisa menirukan sepenuhnya."[53]

Ketika awal masuk dia menemukan beberapa hambatan berupa perbedaab bahasa yang digunakan teman lawan bicaranya ketika ngobrol di groub *whatsapp.* Dia mengungkapkan bahwa bahasa krama dan logat asing membuatnya tidak paham dan menghambat proses komunikasi.ia da Kemudian seiring berjalannya waktu dapat menerima dan mengerti maksud yang disampaikan.

c. Wawancara dengan Madhonie

[52] Wawancara, 01/W/14-IV/2022

[53] Ibid

Tinggal dan kuliah di Jawa khususnya di Ponorogo merupakan hal baru bagi mahasiswa asal Kalimantan yang bernama Madhonie. Rezeki dan niat yang kuat mengantarkannya untuk berbaur dengan hal baru budaya dan lingkungan yang baru. Dia merupakan seseorang sangat ramah begitu pula ketika dia bertemu dengan mahasiswa Ponorogo, walaupun dia belum pernah bertemu dia berusaha menjadi komunikator untuk membuka pembicaraan seperti yang dia sampaikan kepada penulis:

> ”Pada awalnya saya bertemu dengan mahasiswa Ponorogotentu saja saya ajak kenalan untuk saya jadikan teman kuliah. Dan saat saya bersama mahasiswa Ponorogosaya biasanya yang memulai percakapan karena saya sadar saya berasal dari luar jadi biar enak saja dan lebih kenal, walaupun ada juga yang tanya duluan tapi itu tidak banyak.”[54]

Ketika berbicara dengan mahasiswa Ponorogo biasanya dia menggunakan bahasa Indonesia untuk bertanya mengenai latarbelakang, seperti kehidupan di kalimantan dan alasan mengapa berkuliah di Ponorogo, namun ada juga mahasiswa yang hanya basa basi menanyakan masalah kampus tugas kuliah dan pelajaran di kelas.

Ketika melakukan proses komunikasi dengan mahasiswa Ponorogo dia biasanya sering berkomunikasi langsung dari pada menggunakan sarana komunikasi online. Percakapan langsung yang dilakukannya agar komunikasi yang disampaikan bisa

[54] Wawancara, 03/W/15-IV/2022

langsung mendapat feedback dari penerima pesan. Dan apabila terjadi kesalahan dia bisa langsung meluruskannya.

> "Kalau media yang saya gunakan biasanya pakai wa telegram dan juga instagram. Tapi kalau bisa langsung saya lebih memilih untuk ngobrol langsung bertemu, kalau seumpama mendadak pakai media wa juga biasa."[55]

Saat beradaptasi Madhonie tidak langsung berjalan dengan baik awalnya dia mengalami *culture shock* namun setelah berjalannya waktu dia sudah tinggal tiga tahun di Jawa Madhoni sudah bisa beradaptasi dengan baik dengan cara mempelajari sedikit demi sedikit budaya Jawa lewat teman temanya. Adaptasi yang dia lakukan itu berjalan ketika dia merasa nyaman dengan mahasiswa Ponorogo yang dia ajak bicara.

> "Saat saya berkomunikasi dengan mahasiswa Ponorogo itu saya merasa nyaman nyaman saja, tapi ada juga hal yang membuat saya tidak nyaman ketika mereka yang sudah sangat akrab berbicara dengan bahasa Jawa timuran yang agak kasar. Namun ketidaknyamanan itu tidak langsung membuat saya membencinya tapi saya harap jika di kampus sebaiknya pakai bahasa yang santai santai dan baik saja biar enak di dengarnya."[56]

Sejauh Madonie melakikan komunikasi dengan mahasiswa Ponorogo tidak ada hambatan lain yang ditemui selain perbedaan bahasa sehari hari. Dia merasa ketika melakukan proses komunikasi dengan mahasiswa Ponorogo ada yang membuatnya

---

[55] Wawancara, 03/W/15-IV/2022

[56] Ibid.,

kurang nyaman, saat itu mahasiswa Ponorogo mengatakan kata kasar.

d. Wawancara dengan Satria Dimas

Perbedaan budaya dan daerah tidak lantas membuat mahasiswa Luar Jawa enggan untuk berbaur, kenyataanya sebaliknya mereka justru sangat tertarik dengan hal baru. Seperti mahasiswa yang bernama Satria Dimas, dia merupakan mahasiswa asal Riau yang sekarang berada disemester delapan. Dalam melakukan interaksi dia selalu berperan sebagai komunikator, karena dia sangat tertarik dengan hal baru jadi mengobrol dengan mahasiswa Ponorogomenjadi salah satu hal yang menyenangkan baginya.

Ketika melakukan komunikasih dia biasanya membahas sesuatu sesuai dengan lawan bicaranya, seperti yang dia sampaikan berikut:

> "Yang dibicarakan sih biasanya mengenai kampus dan basa basi saja, tapi sebelum saya ngobrol lebih jauh biasanya saya lihat dulu orangnya seperti apa supaya obrolanya menarik. Setelah sudah paham"[57]

Sikap dimas yang ramah terhadap orang baru menjadikannya mudah untuk melakukan adaptasi. Beberapa perbedaan yang muncul tidak menjadikan kendala baginya. Dia merasa jika kita bisa berbagi perbedaan yang kita miliki akan menjadikan kita banyak pengetahuan dan relasi.

[57] Wawancara, 04/W/16-IV/2022

Selain perbedaan dimas juga menemukan banyak kesamaan terhadap mahasiswa Ponorogo seperti persamaan hobi, mereka sama sama menyukai gunung dan segala hal yang berhubungan dengan pendakian. Persamaan tersebut akan sangat nyambung ketika melakukan percakapan. Persamaan itu membuan keduanya lebuh mudah membuka diri.

”Saya sih lebih nyaman kalau antara kita ada kesamaan yang bisa di bicarakan bersama, misalnya ngomongin ndaki *traveling* gitu sih.”

Karena kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia dan Jawa kasar maka hambatan yang ditemuinya dalam proses komunikasi adalah mengenai bahasa Jawa yang halus. Dia merasa aneh jika ada teman yang mengajaknya bicara dengan bahasa Jawa halus.

> “Kalo dia ngomong pakek basa jawa banget kesannya seperti saya terlalu dihormati. Soalnya saya tau teman teman pakai bahasa itu ketika berbicara sama dosen. Jadi lebih baik kalau ngobrol jangan di basani.”[58]

e. Wawancara dengan Feni Richa

Feni richa merupakan seorang mahasiswa yang berkuliah di IAIN Ponorogo karena dia sudah lama tinggal di Pondok Mayak kemudian meneruskannya kuliah juga di Ponorogo. Dia juga tipe anak yang selalu ingin tau, dia tidak malu untuk memulai

[58] Ibid

percakapan dengan orang baru. Sama halnya saat berkomunikasi dengan mahasiswa Ponorogo, berikut pendapatnya :

> ”Kalau saya kebetulan bertemu sama mahasiswa Ponorogo yang memang saya belum kenal biasanya saya dulu yang membuka percakapan, karena saya memang suka hal baru dan dengan hal yang saya lakukan itu saya nanti akhirnya dapat teman baru.”[59]

Setelah mencoba membuka pembicaraan lalu dia mulai mengobrol dengan membahas berbagai topik. Dalam percakapan tersebut topik yang dibahas didalamnya biasanya hal hal yang ringan, kemudian ketika keduanya sudah mulai akrab biasanya topik pembahasan menjadi lebih jauh misalnya membahas tentang masalah yang dilalui sehari hari.

Penggunaan bahasa ketika berkomunikasi merupakan hal yang sangat mempengaruhi penyampaian pesan. Saat Feni berkomunikasi dengan teman Ponorogo dia cenderung menyesuaikan temannya untuk menggunakan bahasa Jawa sedikit demi sedikit, dia yang hampir setip hari berinteraksi dengan orang Ponorogo, di pondok, dan di kampus membuatnya lebih cepat memahami bahasa Jawa. Seperti yang dia sampaikan berikut ini:

> “Saat saya ngobrol dengan teman saya biasanya pakai bahasa Indonesia dan saat teman saya pakai bahasa Jawa saya tidak sengaja mengikutinya dan lama kelamaan dan saking seringnya ngobrol saya biasa menggunakan bahasa Jawa.”[60]

[59] Wawancara,05/W/17-IV/2022

[60] Wawancara,05/W/17-IV/2022

Feni melakukan adaptasi dengan cara mengikuti bagaimana temannya berbicara, secara perlahan kebiasaan itu tumbuh dan membuatnya bisa semakin berbaurdan nyaman ketika berkomunikasi dengan mahasiswa Ponorogo.

f. Wawancara dengan Hanifah Syhandi

Hanifah syandi adalah salah satu mahasiswa Ponorogo yang saya wawancara pertama kali. Dia merupakan teman dari mahasiswa yang berasal dari Luar Jawa. Pada awal bertemu dengan mahasiswa yang berasal dari Luar Jawa dia bersikap biasa saja, dia lebih memilih untuk berkomunikasi dengan teman yang berasal dari sesama Jawa. Setelah waktu berjalan hanifah mulai bisa berbaur menerima hal baru.

> ”Aku dulu pas awal tau ada anak yang berasal dari Luar Jawayang satu organisasi, aku bersikap biasa saja. Aku lebih memilih ngobrol dengan teman yang sama sama dari Jawa. Kemudian saat teman saya yang berasal dari Luar Jawaitu mulai mengajak kenalan baru saya ngobrol lebih jauh lagi.”[61]

Dalam percakapan itu biasanya yang dibahas adalah hal hal mengenai organisasi, kabar, dan juga kegiatan kampus. Proses adaptasi yang dilakukan Hanifa dengan mahasiswa Luar Jawaberlangsung lama, dia mencoba berbaur dan menerimanya dengan menunjukan sikap tidak keras kepala. Dia juga sebisa mungkin menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh lawan bicaranya walaupun masih dengan logat.

[61] Wawancara,06/W/17-IV/2022

g. Wawancara dengan Anis Lailatul

Memiliki teman baru yang berasal dari Luar Jawa merupakan hal yang menyenangkan baginya, dia dapat mengetahui hal baru yang belum pernah ia temui sebelumya. Saat pertama bertemu dengan mahasiswa dari Luar Jawa dia samgat antusias dia mengajaknya berkenalan terlebih dahulu, dan untuk mempercepat proses adaptasi anis biasanya mengajak teman barunya untuk main ke sekitar Ponorogo sekalian memperkenalkan budaya dan lingkungan yang ada di Ponorogo, seperti yang dia katakan berikut ini :

> "Saat saya awal masuk ke IAIN ternyata di kelas saya terdapat anak yang berasal dari Luar Jawakan kak, saya langsung ajak dia kenalan lalu pas sudah agak kenal biasanya saya ajak teman saya itu jalan jalan dan nongkrong di sekitaran Ponorogo biar dia biasa." [62]

Anis merasa nyaman memiliki teman baru yang berbeda, dia tidak hentinya saling bertukar pesan. Banyaknya kesamaan antara dia dan temannya yang membuat timbul nya rasa nyaman dan membuat keduanya lebih bisa saling menyesuaikan. Dalam percakapan antara dia dan temannya Luar Jawa dia selalu menyesuaikan dengan cara menggunakan bahasa Indonesia dan sedikit bahasa Jawa, karena kebanyakan temannya yang berasal dari Luar Jawa sangat antusias untuk memulai belajar bahasa Jawa.

[62] Wawancara,07/W/20-IV/2022

Sejauh ini saat anis berinteraksi dengan mahasiswa Luar Jawa tak banyak kendala yang ia temui. Hal ini dikarenakan dalam berkomunikasi ia yang dominan sehingga temanya cenderung ikut dengannya.

h. Wawancara dengan Rara Anindya

Rara anindya merupakan mahasiswa asli Ponorogo yang sekarang berada disemester delapan. Rara mengaku sudah agak lama berkenlan dan berinteraksi dengan mahasiswa asal luar Jawa.

"Sama seperti mahasiswa biasanya aku sudah kenal anak Luar Jawasejak masuk kuliah semester satu, ya itu kita ketemunya pas pbak kemudian di kelas juga ketemu lagi"[63]

Walaupn sudah lama mengenal mahasiawa Luar Jawa intensitas komunikasi yang dia lakukan tidak terlalu sering. Dia mengaku kurang nyambung saat berbicara, seperti yang dia ungkapkan berikut ini :

"Aku ngobrol sama anak Luar Jawakalau aku punya kepentingan saja, karena dari awal tidak nyambung dan kurang srek jadi gak banyak berinteraksi."[64]

Ketika berkomunikasi dengan mahasiswa Luar Jawarara biasanya menggunakan bahasa Indonesia yang umum digunakan dan tidak banyak menimbulkan kerancuan dalam pemahaman pesan. Selain dari segi bahasa rara juga mengalami banyak

[63] Wawancara,08/W/20-IV/2022

[64] Ibid.,

hambatan terkait proses komunikasi, alasannya tidak bisa nyambung dengan anak dari Luar Jawakarena dari kedua belah pihak tidak ada yang mau memulai pembicaraan dan ketika menerima pesan dia tidak siap merespon dengan topik pembicaraan yang sesuai keinginan. Karena rasa malu dan canggung mereka jadi jarang berkomunikasi dan berinteraksi.

i. Wawancara dengan Elfia Damayanti

Elfia adalah salah satu mahasiswa Ponorogo yang saya wawancarai dan mengaku memiliki teman yang berasal dari luar Jawa. Dia adalah mahasiswa semester delapan yang sudah berinteraksi dengan mahasiswa Luar Jawasekitar tiga tahun lebih. Saat melakukan komunikasi pada awalnya dia diajak berkenalan terlebih dahulu oleh mahasiswa yang berasal dari Luar Jawasaat di kampus. Saat berkomunikasi topik yang dibicarakan adalah tentang latar belakang, asal sekolah, lalu masalah masalah yang ada di kampus.

"Senang saja ketika ngobrol dengan teman teman yang latar belakangnya berbeda banyak pengalaman yang beda untuk di bahas bersama."[65]

Karena fia merupakan anak yang mudah berbaur maka dia merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan mahasiswa yang berasal dari luar Jawa. Saat proses beradaptasi dia selalu menjadi diri sendiri dan mahasiswa Luar Jawa tersebut yang cenderung

[65] Wawancara,09/W/21-IV/2022

berusaha mengikutinya. Banyaknya persamaan yang dimiliki fia dan teman asal luar Jawanya juga mempermudah proses adaptasi yang dilakukan.

Saat berkomunikasi bahasa yang sering dia gunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa kasar. Fia mengaku bahwa dia tidak bisa menggunakan bahasa luar Jawa, berikut yang dia ungkapkan:

> "Aku kurang pede mengenai pemakaian bahasa asing atau bahasa baru, lebih nyaman pakai bahasa sendiri kalau gak ya bahasa nasional Indonesia.takutnya nanti tidak tau artinya yang sebenarnya malah repot"[66]

j. Wawancara dengan Baiq Herawaty.

Mahasiswa semester delapan dengan nama lengkap Baiq Herawati, adalah mahasiwa asli Ponorogo yang sangat antusias berbagi cerita tentang pengalamannya mengenal orang Luar Jawa di kampus. Memiliki teman dengan perbedaan budaya yang belum pernah ia lihat sebelumnya adalah pengalaman yang sangat menarik ketika menuntut ilmu di kampus. Dia mengaku sangat senang dan ingin tahu tentang perbedaan antara dirinya dan temannya.

Pada saat awal bertemu dengan mahasiswa Luar JawaBaiq cenderung menjadi komuniator karena dia merupakan penduduk asli. Dia mulai menyapa dengan kata hai dan berlanjut berkenalan

[66] Wawancara,09/W/21-IV/2022

satu sama lain. Pada awal berkenalan baik mengaku teman yang diajaknya berkenalan masih malu malu dan canggung seperti yang dia ungkapkan berikut ini:

> "Pas awal ketemu aku langsung sapa duluan soalnya biar tidak sama sama diam, mungkin malu kali ya. Tapi anaknya hanya jawab seadanya dan pas aku sudah mulai cerita banyak ternyata dia juga banyak cerita. Kita ketawa bareng saling tukar informasi saling tanya tentang tempat tinggal dan alasan masuk kekampus ini. Kenapa kok tau kampus di ponorogo" [67]

Setelah pertemuan langsung, komunikasi yang dilakukannya dengan teman luar jawanya kini berlanjut lewat media *whatsapp.* Semakin lama semakin banyak pula hal yang dia bicarakan, dan proses adaptasi antara keduanya mulai berjalan. Antara baiq dan temanya mulai mengerti makna dan pesan yang disampaian. Karena baiq sering menyisipkan bahasa jawa ketika berbicara dengan mahasiswa Luar Jawa maka mahasiswa Luar Jawa itu secara tidak sengaja ikut pakai bahasa Jawa. Namun logat asli dari mahassiwa Luar Jawa tidak berubah.

Dia juga mengaku sangat nyaman ketika melakukan komunikasi dengan temannya tersebut, berikut yang disampaikannya saat wawancara:

> "Nyaman saja sih, persamaan kita juga banyak, sama sama doyan ngomong, sama sama ingin tau disana ada apa dan di sini adanya apa."[68]

[67] Wawancara,10/W/21-IV/2022

[68] Wawancara,10/W/21-IV/2022

Terdapat beberpa unsur yang mempengaruhi dalam proses komuniaksi antar budaya pada mahasiswa jawa dan luar jawa

Tabel 1.4 Unsur Pengaruh Proses Komunikasi

No	Unsur	Jawa	Luar jawa	Keterangan
1	Sikap	Cuek	Antusias	Mahasiswa yang berasal dari luar jawa sangat bersemangat ketika akan melakukan hal baru terlebih di lingkungan baru.
2	Bahasa	Jawa	Indonesia	Mahasiswa jawa terbiasa menggunakan bahasa jawa karena terbiasa di lingkungan sebagai tuan rumah
3	Peran	Komunikan	Komunikator	Mahasiswa luar jawa selalu menjadi pembuka percaakpan karena keingintahuannya
4	Hal yang dilakukan pertama	Mengucapkan salam	Mengucapkan kata hai	Percakapan sederhana dalam pertemuan

				pertama
5	Topik percakapan	Kegiatan kampus	Kegiatan kampus	Karena awal kenal dilakukan di kamus maka topik yang dipilih masih seputaran kampus. Kemudian lama kelamaan topik yang dibahas mulai mengenai kehidupan pribadi.
6	Media	*Whatsapp*	*Whatsapp*	Media yang digunakan pada awal bertemu
7	Efek atau perasaan	Kurang nyaman	Kurang nyaman	Pada awalnya keduanya belum nyaman karena belum mengenal lebih jauh satu sama lain. Setelah lama bertemu kemudian menjadi lebih terbuka. Dan kedua mahasiswa juga sudah mulai saling mengenal

PONOROGO

				satu sama lain.

Dari unsur di atas dapat terlihat proses komunikasi itu dimulai dari awal pertemuan mereka yang masih sama sama belum kenal, lalu memulai komunikasi dari tahap sederhana. Kemudian seiring berjalan waktu mereka mulai melakukan komunikasi dan juga saling beradaptasi. Lalu setelah melakukan adaptasi dan perkenalan mereka yang awalnya tidak kenal berubah menjadi kenal dan terbentuk komunikasi yang dinamis.

PONOROGO

BAB IV

ANALISIS DATA PROSES KOMUNIKIASI BUDAYA AKOMODATIF MAHASISWA LUAR JAWA DENGAN MAHASISWA PONOROGO

Setelah melakukan wawancara dan pengamatan terhadap kegiatan komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh mahasiswa asal Luar Jawa dan Ponorogo penulis kemudian melakukan analisis terhadap fenomena yang ada dan teori yang ada dalam penelitian ini.

A. Proses Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa Luar Jawa Dan Ponorogo

Sama seperti proses komunikasi pada umumnya proses komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa Luar Jawa dan mahasiswa asal Ponorogoitu dimulai dari komunikasi yang interaktif, transaksional kemudian komunikasi yang dinamis.

1. Interaktif

Komunikasi interaktif adalah komunikasi yang dilakukan dengan penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang disertai dengan suatu aksi atau tanggapan secara langsung baik secara langsung maupun melalui perantara media oleh komunikan. Disini komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dua arah/ timbal balik(*two way communication*) namun masih berada pada tahap rendah.

Komunikasi antara mahasiswa Luar Jawa dan Ponorogo dilakukan hampir setiap hari ketika mereka saling bertemu atau

berpapasan, namun pertukaran pesan yang dilakukan masih dalam tahap yang rendah seperti sekedar menjawab salam, tersenyum dan mengucapkan hai atau menyapa seadanya. Selain itu kegiatan komunikasi ini juga berlangsung di grub *whatsapp* kelas.

Penulis mengamati AN salah satu mahasiswa yang dalam wawancara mengatakan bahwa dia melakukan interaksi awal dengan cara menyapa dan memberi senyum. Dari pengamatan tersebut mereka komunikasi antar dua mahasiswa masih rendah, dan belum menemukan kecocokan satu sama lain yang membuat mahasiswa Luar Jawa dan Ponorogo nyaman dan bisa membuka diri satu sama lain. Mereka cenderung belum mau keluar dari zona nyaman mereka.

Bagan 2.1

Bentuk Komunikasi Interaktif

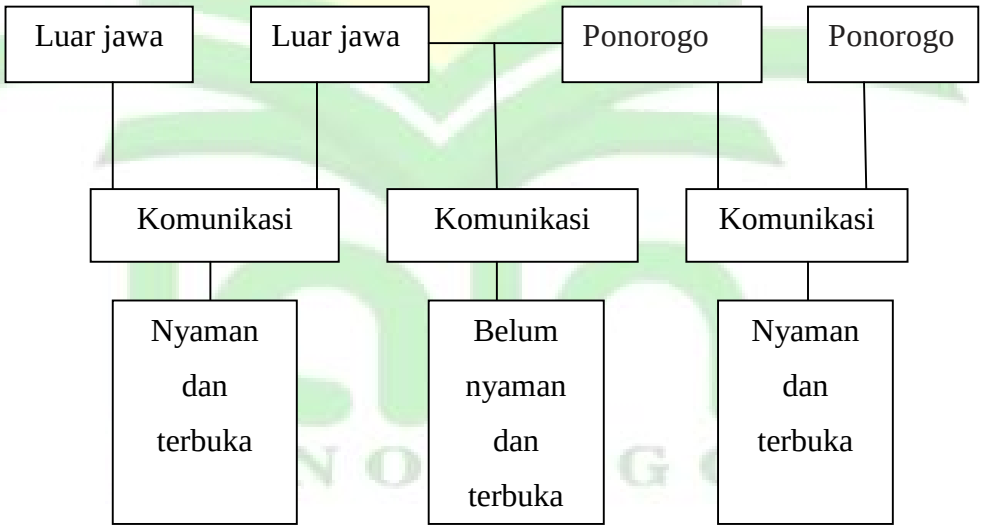

Pada gambar diatas menunjukan bahwasanya mahasiswa Jawa dan Ponorogo satu sama lain dalam tahap komunikasi interaktif ini masih merasa nyaman apabila berkomunikasi dengan teman yang berasal dari tempat mereka masing masing. Seperti yang disampaikan berikut.

> ”Aku dulu pas awal tau ada anak yang berasal dari Luar Jawa yang satu organisasi, aku bersikap biasa saja. Aku lebih memilih ngobrol dengan teman yang sama sama dari Jawa. Kemudian saat teman saya yang berasal dari Luar Jawa itu mulai mengajak kenalan baru saya ngobrol lebih jauh lagi.”[69]

Mahasiswa Luar Jawa nyaman bila berkomunikasi dengan sesama mahasiawa asal luar jawa, begitu juga dengan mahasiswa Ponorogo yang lebih nyaman berkomunikasi dengan sesama mahasiswa Ponorogo.

2. Transaksional

Setelah proses komunikasi interaktif berlangsung kemudian berlanjut ke proses komunikasi transaksional dimana pada proses ini komunikasi berlansung secara intens dan terus menerus yang bertujuan untuk menyamakan suatu makna agar terjadi komunikasi yang efektif. Dalam proses komunikasi yang berlangsung ini mahasiswa Luar Jawa dan mahasiswa asal Ponorogo mulai melakukan komunikasi lebih jauh dan lebih sering dengan membahas topik yang serius.

[69] Wawancara,06/W/17-IV/2022

Awalnya mereka hanya membicarakan mengenai topik yang ringan seperti mengucapkan hai dan menjawab salam. Pada proses komunikasi transaksional mereka semakin sering bertemu dan semakin sering pula mereka berinteraksi dan berkomunikasi, disini mereka mulai melakukan pertukaran informasi satu sama lain. Kedua budaya yang berbeda semakin lama semakin memahami satu sama lain. Topik pembicaraannya semakin lama semakin luas mulai dari hal dikampus hingga hal pribadi. Karena sudah sering berinteraksi keduanya mulai bisa membuka diri dan merasa lebih nyaman.

Bagan 2.2

Bentuk Komunikasi Transaksional

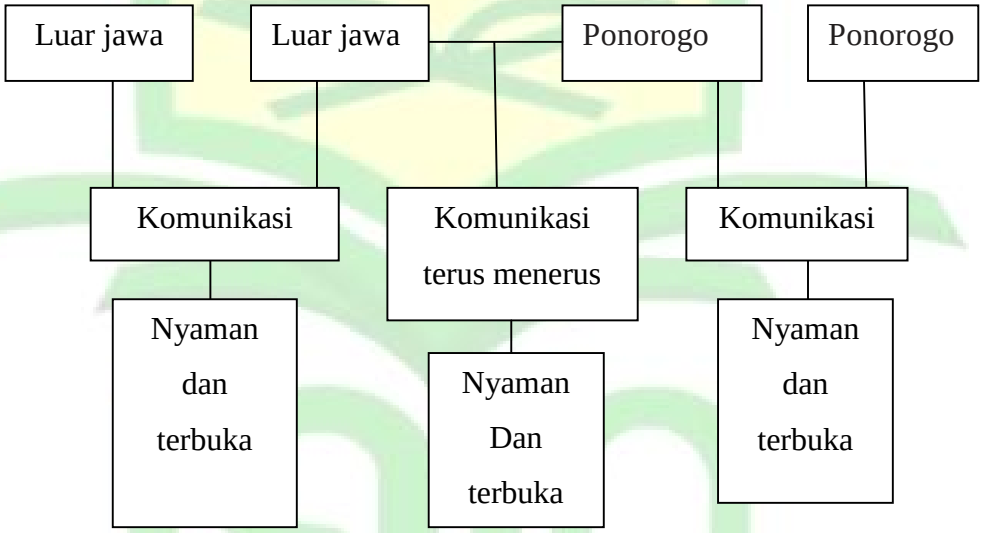

Pada gambar tersebut menunjukan bahwa proses komunikasi transaksional yang terjadi pada mahasiswa Luar Jawa dan Ponorogo

membuat mahasiswa tersebut menjadi lebih terbuka dan merasa nyaman ketika bertukar pesan.

3. Komunikasi dinamis

Komunikasi yang dinamis juga dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang tidak tetap, terjadi secara terus menerus dan berubah dari waktu ke waktu. Yang mana awalnya belum mengerti kemudian seseorang atau kelompok telah mulai mengerti, memahami dan mempelajari kebudayaan yang ada di lingkungan barunya.

Setelah melakukan proses perkenalan dengan komunikasi dua arah yang sederhana, kemudian berlanjut ke tahap pertukaran pesan yang dilakukan secara terus menerus maka pada tahap terakhir adalah komunikasi yang bersifat dinamis. Komunikasi tersebut sudah mencapai komunikasi yang dinamis dikarenakan antara mahasiswa Luar Jawa dan Ponorogo yang awalnya belum mengenal,kini sudah sama sama memahami perbedaan antara satu dan yang lain. Mahasiswa yang berasal dari Luar Jawasudah bisa berbaur dengan ligkungan yang ada di Ponorogo sebagai proses adaptasi.

Seperti mahasiswa luarjawa yang awal masuk kuliah terbiasa menggunakan bahasa indonesia karena sering mendengar mahasiswa lokal berbicara bahasa jawa dia mulai memahami dan sedikit menirukan.

Bagan 2.3

Komunikasi Yang Dinamis

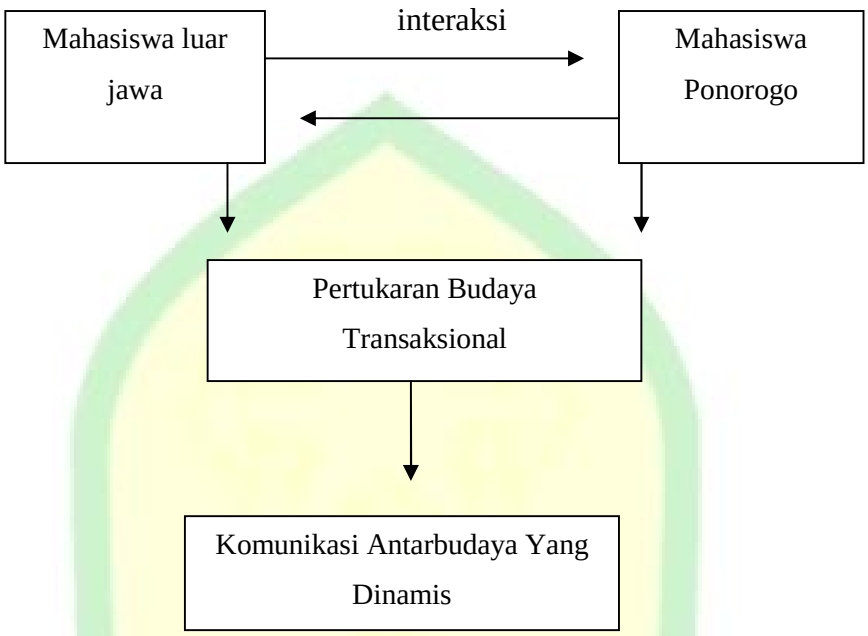

Gambar diatas menjelaskan tahap terakhir dari proses komunikasi Antarbudaya Yang Berlangsung Antara Mahasiswa Luar Jawa Dan Mahasiwa Ponorogo. Kedua mahasiswa telah melewati Tahap demi tahap dari rangkaian komunikasi antar budaya dari proses interaksi, lalu pertukaran pesan yang berlangsung secara terus menerus sehingga menghasilkan beberapa perubahan yang tidak tetap.

B. Komunikasi Akomondasi yang Digunakan Mahasiswa Luar Jawa dan Mahasiswa Ponorogo

Komunikasi akomondasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan sikap dalam berkomunikasi.[70] Hal tersebut dilakukan karena terkadang dalam kegiatan sehari-hari saat kita berinteraksi atau berkomunikasi terdapat perbedaan budaya yang muncul pada seseorang yaitu seperti aksen kecepatan berbicara, norma keteraturan berbicara, intonasi suara dan lainnya. Teori akomodasi juga menjelaskan bahwasanya saat terjadinya proses komnikasi dan interaksi antar kedua budaya yang berbeda, setiap individu berhak memilih bagaimana mereka akan melakukan adaptasi. Tiga pilihan tersebut yang sangat menonjol dalam penelitian ini adalah pola konvergensi

Konvergensi adalah adaptasi yang dilakukan seseorang cenderung tidak memperlihatkan budaya aslinya Saat melakukan komunikasi mahasiswa Luar Jawa dan Ponorogo membahas beberapa topik menarik mulai dari kegiatan kampus, kehidupan sehari hari bahkan isu sosial yang sedang hangat sat ini. disitu mereka mulai menemukan kesamaan, contohnya antara mahasiawa Luar Jawa dan mahasiawa Ponorogo yaitu Satria Dimas dan temannya asal Ponorogo dia sangat senang membahas mengenai gunung dan pendakian saat bertemu dengan mahasiswa Ponorogo dan ngobrol keduanya ternyata memiliki kesamaan yaitu suka mendaki. Semakin lama mereka berhubungan dan berinteraksi keduanya

[70] Nadila Opi Pratitasari,"Akomondasi Komunikasi Antarbudaya Etnis Jawadan Minang" Departemen Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Diponegoro. Diakses dari https:// https://ejournal3.undip.ac.id/index. php/interaksi-online/article/view/2928 diakses 19 Februari 2022

saling terbuka dan memiliki rasa percaya disitu dimas semakin tertarik untuk melakukan akomodasi yang mana dia mulai bisa beradaptasi sesuai dengan apa yang temannya biasa lakukan. Dimas melakukan adaptasi tanpa menonjolkan perbedaan yang ia miliki seperti bahasa daerah yang tidak dipahami banyak orang. Dia berkomunikasi dengan bahasa Indonesia agar keduanya bisa saling mengerti.

”Saya sih lebih nyaman kalau antara kita ada kesamaan yang bisa di bicarakan bersama, misalnya ngomongin ndaki traveling gitu sih.”[71]

Selain persamaan hobi antara mahasiswa Luar Jawa dengan mahasiswa ponorogo, keduanya juga memiliki kesamaan sifat yang sama sama membuat mereka sengan berbicara dan ngobrol sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dan saling terbuka.

“Nyaman saja sih, persamaan kita juga banyak, sama sama doyan ngomong, sama sama ingin tau disana ada apa dan di sini adanya apa.”[72]

Mahassiwa Luar Jawa ketika berkomunikasi dengan mahasiswa Ponorogo tidak menunjukan perbedaan yang menonjol. Mahasiswa Luar Jawa tidak menggunakan bahasa daerah mereka atau melakukan kegiatan yang tidak biasa dilakukan di daerah jawa. Selain itu mahasiswa dari Luar Jawa juga tidak melakukan praktik komunikasi adaptasi yang berlebih. Walaupun sudah lama tinggal di Jawa khususnya Ponorogo mahasiswa tersebut lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia. Begitu juga mahasiswa Ponorogo juga tidak melakukan praktik akomondasi berlebih dikarenakan mempelajari hal yang baru itu susah susah gampang, apalagi

[71] Wawancara, 04/W/16-IV/2022
[72] Wawancara,10/W/21-IV/2022

mereka merupakan tuan rumah yang terbiasa menggunakan bahasa Jawa. Dan akhirnya mahasiswa Ponorogo memilih untuk sama sama menyesuaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia sama seperti mahasiswa Luar Jawa. Seperti yang di ungkapkan Elfia berikut ini:

> "Aku kurang pede mengenai pemakaian bahasa asing atau bahasa baru, lebih nyaman pakai bahasa sendiri kalau gak ya bahasa nasional Indonesia.takutnya nanti tidak tau artinya yang sebenarnya malah repot"[73]

Mahasiswa Luar Jawa dan mahasiswa Ponorogo sudah nyaman mengobrol tanpa harus saling egois menonjolkan apa yang dia miliki, yang terpenting keduanya saling memahami dan komunikasi berjalan dengan efektif. Mereka juga salinig tolerans walau banyak perbedaan antar keduanya.

Dalam penelitian ini setelah dianalisis lebih lanjut dan diuraikan satu satu bagaiman komunikasi akomondasi yang dilakukan mahasiswa Luar Jawa dan Ponorogo, kemudian diketahuilah bagaimana adaptasi yang dilakukan keduanya saat melakukan komunikasi. Berdasarkan analisis penulis menyimpulkan bahwasanya kedua mahasiswa tersebut melakukan adaptasi yang bersifat konvergensi atau tidak saling menojolkan budaya masing masing. Kedua mahasiswa melakukan adaptasi dengan memperbanyak mencari kesamaan yang mereka miliki masing masing tanpa membeda bedakan. Sehingga dapat terbentuk keterbukaan antara satu sama lain agar memepermudah proses komunikasi.

[73] Wawancara,09/W/21-IV/2022

C. Hambatan Yang Ditemui Saat Proses Komunikasi

Kegiatan komunikasi yang berlangsung antara dua mahasiswa yang memiliki perbedaan budaya pasti tedapat hambatan yang ada di dalamnya. biasanya hambatan tersebut ada beberapa jenis.

1. Hambatan teknis

Yang pertama adalaha hambatan teknis atau hambatan yang dipengaruhi beberapa faktor fisik, misalnya sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hambatan berbentuk teknis misalnya kekurangan media komunikasi dan yang lainnya.

2. Hambatan semantik

Yang kedua adalah hambatan semantik atau hambatan mengenai makna yang disampaikan. Dalam proses komunikasi hambatan semantik terjadi karena adanya pengertian yang kurang dapat diterima komunikan ketika komunikator menyampaikan pesan.

Karena dalam penelitian ini terdapat dua budaya yang berbeda terdapat pula bahasa daerah berbeda yang dignakan. Mahasiswa yang menggunakan mnggunakan bahasa daerah kadang sulit dimengerti oleh lawan bicaranya. Begitu pula yang terjadi saat mahasiswa Luar Jawa berkomunikasi dengan mahasiswa

Dalam proses komunikasi yang sedang berlangsung antara mahasiswa luar Jawa dan mahasiswa Ponorogo sejauh ini, hambaatan yang ditemui oleh kedua mahasiwa adalah hambatan yang bersifat semantik atau hambatan bahasa. Hambatan bahasa ini terjadi kesalahan dalam

penafsiran, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode).

Pada mahasiswa Luar Jawa dan mahasiswa Ponorogo tersebut hambatan semantik itu muncul ketika mahasiswa Luar Jawa dan mahasiswa melakukan komunikasi diawal pertemuan. Saat mereka bertemu di grub *whatsapp* disitulah keduanya mulai berkomunikasi. Secara tidak langsung saat proses *chat* mahasiswa Luar Jawa yang belum saling kenal atau akrab biasanya akan lebih menghormati dengan menggunakan bahasa Jawa halus. Saat itu muncullah hambatan komunikasi berupa bahasa, mahasiswa Luar Jawa yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi, tidak bisa memahami pesan yang disampaikan oleh mahasiswa Ponorogo. Mahasiswa Luar Jawa menganggap bahwa bahasa Jawa halus adalah bahasa asing baginya, yang menimbulkan gagal paham atau tidak bisa menafsirkan.

> ”Menurt saya karena bahasa asing itu jarang digunakan dalam percakapan antara saya dan teman saya maka sekalinya dia tidak sengaja menggunakannya saja jadinya tidak paham dan itu sangat menggagnggu dalam proses percakapan antara kita.”[74]

Selain bahasa halus, bahasa Jawa Timuran yang sedikit kasar kadang di gunakan oleh mahasiswa Ponorogo, hal tersebut membuat mahasiswa Luar Jawa merasa kurang nyaman ketika melakukan komunikasi. Yang kemudian bisa menimbulkan hambatan saat proses komunikasi berlangsung.

[74] Wawancara, 02/W/15-IV/2022

> "saya berkomunikasi dengan mahasiswa Ponorogo itu saya merasa nyaman nyaman saja, tapi ada juga hal yang membuat saya tidak nyaman ketika mereka yang sudah sangat akrab berbicara dengan bahasa Jawa timuran yang agak kasar. Namun ketidaknyamanan itu tidak langsung membuat saya membencinya tapi saya harap jika di kampus sebaiknya pakai bahasa yang santai santai dan baik saja biar enak di dengarnya."[75]

Mahasiswa Luar Jawa ingin jika melakukan komunikasi di kawasan kampus itu hendaknya menggunakan bahasa Indonesia, atau paling tidak menggunakan bahasa Jawa yang biasa saja.

IAIN PONOROGO

[75] Wawancara, 03/W/15-IV/2022

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian di atas peneliti menyimpulkan beberapa hal mengenai proses komunikasi budaya akomodatif pada mahasiswa Luar Jawa dan mahasiswa Ponorogo sebagai berikut

1. Proses komunikasi mahasiswa luar jawa dan ponorogo dimulai dari interaktif transaksional dan dinamis. Proses interaktif dimulai saat kedua mahasiswa belum saling kenal dan melakukan komunikasi yang sangat sederhana. Berlanjut ke proses transaksional yang mana mereka semakin sering bertemu dan semakin sering pula mereka berinteraksi dan berkomunikasi, disini mereka mulai melakukan pertukaran informasi satu sama lain. Kemudian pada proses yang terakhir adalah komunikasi dinamis dimana antara mahasiswa Luar Jawa dan Ponorogo yang awalnya belum mengenal,kini sudah sama sama memahami perbedaan antara satu dan yang lain. Mahasiswa yang berasal dari Luar Jawa sudah bisa berbaur.
2. Dalam komunikasi akomondasi yang dilakukan mereka memilih komunikasi konvergensi. Dalam komunikasi akomondasi ini kedua mahasiswa memilih untuk beradaptasi dengan cara tidak saling menunjukan perbedaan yang ada namun antar keduanya mencari kesamaan yang dapat menimbulkan komunikasi yang nyaman dan membuatnya semakin terbuka. Mahasiswa Luar Jawa dan mahasiswa Ponorogo sudah nyaman mengobrol tanpa harus saling egois

menonjolkan apa yang dia miliki.

3. Pada kegiatan komunikasi yang telah dilakukan ternyata ada hambatan berupa bahasa yang membuat mahasiswa sedikit terganggu ketika proses komunikasih. Mahasiswa Luar Jawa tidak bisa memahami bahasa Jawa halus yang digunakan mahasiswa Ponorogo saat berkomunikasi.

B. SARAN

1. Diharapkan agar hubungan antara mahasiswa Luar Jawa dan mahasiswa Ponorogo dalam berkomunikasi dan berinteraksi bisa jadi semakin baik lagi.
2. Semoga hambatan yang ada pada proses komunikasi bisa segera diatasi dengan cara berinteraksi lebih jauh lagi dan saling memahami antara satu sama lain. Faktor yang sekiranya menghambat bisa dihilangkan supaya proses komunikasi bisa berjalan lebih lacar tak terhambat.
3. Penulis menyadari bahwasanya penelitian ini masih sangat sederhana dan jauhdari kata kesempurnaan, tapi penulis berharap untuk peneliti selanjutnya yang memilih tema ini bisa mengembangkan dan melakukan penelitian yang lebih kompleks.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Liliweri, Alo. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

----------. *Makna Budya Dalam Komunikas Antarbudaya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

---------. *Gatra Gatra Komunikasi Antar Budaya*.Yogjakarta: Pustaka Pelajar,2001.

Narbuko,Cholid dkk. *Metodologi Penelitian*.Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Mulyana, Deddy. *Komunikasi Jenaka: Parade Anekdot, Humor & Pergaulan Konyol*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyana, Deddy Dan Solatun. *Metode Penelitian komunikasi: contoh contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis* .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

---------.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:Remaja Rosdakarya,2007.

Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdaya Karya, 2006.

Morisan. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Graha Indonesia,2013.

Onong Uchjana, Efendy. *Komunikasiteori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikas Kualitatifi*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kual itatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Pedoman Penyelengaraan Pendidikan Fakultas Usludin Adab Dakwah tahun 2019

Skripsi :

Yiska mardolina. *Pola Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Asing Dengan Mahasiswa Lokal Di Universitas Hasanuddin skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UniversitasHasanuddinMakasar*. Skripsi, UNHAS 2015.

Kurniawati, Ully.*Komunikasi Lintas Budaya Mahasiswa Patani Angkatan 2017 Di Iain Purwokerto.* Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018.

Nuningsih. *Pola Komunikasi Masyarakat Antarbudaya dan Agama dalam Menjalin Hubungan Inklusif di Desa Mbawa Kecamatan Donggo kabupaten Bima*. Skripsi ,UIN Alauddin Makassar 2019

Ulpa, Maria. *Akomondasi Komunikasi Dalam Interaksi Antarbudaya, Studi Kasus Pada Himpunan Mahasiswa Patani Di Indonesia Dalam Mengkomunikasikan Identitas Budaya.* Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.

Jurnal :

Nugroho, Adi bagus dkk. Pola Komunikasi Antarbudaya Batak Dan Jawa Di Yogjakarta. Jurnal Komunikasi Vol. 1 No. 5 Juli 2012.

Suryani Wahidah. Komunikasi Antarbudaya Yang Efektif. Vol. 14, No. 1, 2013

Suhendri.Akomondasi Komunikasi. Jurnal Network Media Vol 2 No. 1 Februari 2012

Internet :

Ryvan,Mauled Tehnik Triagulasi Dalam Pengolahan Data Kualitatif. 20 Januari 2006. https://www.dqlab.id/teknik-triagulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif

Wikipedia.Pengertian Pola. 8 Januari 2022. https://id.m.wikipedia.org

Nadila Opi Pratitasari.Akomondasi Komunikasi Antarbudaya Etnis Jawadan Minang.Departemen Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Diponegoro. 19 Februari 2022. https://ejournal3.undip.ac.id/index. php/interaksi-online/article/view/2928

Bimo. *Teori Akomondasi Komunikasi*. 7 April 2022. https://pakarkomunikasi.com/teori-akomodasi-komunikasi

PONOROGO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Risfana Ade Soraya

Tempat Tanggal Lahir : Pacitan, 17 Juni 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Rt. 03 Rw. 01 Dusun Krajan Desa Bangunsari Kecamatan Bandar Pacitan

No. Telp :083845701184

Email :risfanaadesoraya58@gmail.com

PENDIDIKAN

1. 2005-2006 : TK CANDRA KIRANA DESA BANGUNSARI
2. 2006-2012 : SDN BANGUNSARI 1
3. 2012-2014 : SMP N 1 NAWANGAN
4. 2014-2017 : SMAN NAWANGAN

PENGALAMAN

1. Magang jurnalistik Detik.Com Pt. Agranet multicitra siberkom
2. Magang Broadcasting Pt. Jitupacitan Televisi (JTV)

LAMPIRAN 1

Instrumen Wawancara

Proses Komunikasi Budaya Akomodatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Dengan Mahasiswa Ponorogo Di Fakultas Ushuludin Adab, Dan Dakwah Iain Ponorogo

Tabel 1.4 Instrumen Wawancara

Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Proses komunikasi budaya	Penerima dan sumber pesan	• Siapa yang berperan untuk membuka percakapan • Hal yang dilakukan ketika bertemu mahasiswa luar jawa/ ponorogo
	Isi pesan	• Apa topik yang dibahas dalam percakapan
	Media komunikasi	• Apa media yang digunakan dalam proses komunikasi
	Efek umpan balik	• Bagaimana tanggapan anda setelah menerima pesan dari komunikan
	penyesuaian	• Bagaimana anda menyesuaikan diri di linkungan baru • Seberapa sering anda berkomunikasi dengan mahasiswa beda daerah
	Suasana	• Bagaimana perasaan anda saat berkomunikasi dengan mahasiswa beda daerah
Teori komunikasi akomodatif	Persamaan dan perbedaan	• Apa persamaan yang membuat anda nyaman dalam proses komunikasi
	Pemahaman ucapan atau pesan	• Apakah anda bisa mengerti maksud dari pesan yang disampaikan

	Penggunaan bahasa	• Bahasa apa yang anda gunakan dalam berkomunikasi • Bagaimana perasaan anda saat berkomunikasi dengan mahasiswa yang memiliki bahasa yang berbeda • Apakah anda pernah menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan mahasiswa beda daerah
Hambatan semantik	Penggunaan bahasa asing	• Mengapa bahasa asing menjadi kendala dalam komunikasi
	Adanya logat yang melekat	• Apakah dengan logat daerah yang digunakan dapat membuat anda kesulitan dalam mengartikan pesan
Hambatan teknis	Kurangnya sarana komunikasi	• Apakah komunikasi anda terganggu saat tidak ada sarana yang memadai untuk
	Kesiapan menerima pesan	• Seberapa siap anda menerima pesan dari orang luar daerah

PONOROGO

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor :01/W/14-IV/2022

Nama Informan :Anggie Novita

Identitas Informan :Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2021 Asal Lampung

Waktu :14 April 2022

Tempat :Kampus

Peneliti	**Informan**
1. Apakah alasan anda bersekolah di iain ponorogo 2. Hal pertama yang dilakukan ketika bertemu dengan mahasiswa ponorogo 3. Ketika berkomunikasi siapa yang memulai percakapan 4. Sudah berapa lama berinteraksi dengan mahasiswa asal ponorogo 5. Media apa yang digunakan sebagai alat komunikasi 6. Bagaimana perasaan anda ketika melakukan komunikaasi dengan mahasiswa beda daerah 7. Hambatan yang ditemui ketika melakukan komunikasi dengan teman	1. Karena ada sodara yang tinggal di Ponrogo jadi orangtua saya mengizinka saya untuk berkuliah jauh di di luar Jawa. Orang tua saya merasa ada yang mengawasi dan menjaga saya selagi saya jauh dari mereka. 2. Saya biasanya cuma diam kak tidak tanya atau menyapa dulu, saya biasanya hanya senyum kalau bertemu mahasiswa Ponorogo. Setelah itu saya masuk organisasi dan mulai berani berkomunikasih banyak sama kawan 3. Saya hanya akan memulai berdasarkan situasi dan kondisi tertentu saja 4. sekitar delapan bulan yang lalu 5. saya seringnya pakai wa mbak. 6. Kalau sedang ngobrol itu tidak selalu nyaman kak, tergantung bagaimana yang sedang diajak

	komunikasi, kalu orangnya asik terus wellcome lebih nyaman dan enak, tapi kalau sebaliknya ya sedikit malas kak. 7. Waktu awal awal masuk kuliah itu ada group wa dan mayoritas teman teman ngomongnya pake bahasa Jawa krama dan logat ngomong yang beda, jadi pas itu ga paham. Tapi saat ini sudah mulai tau dan ngerti alhamdulillah walaupun tidak bisa menirukan sepenuhnya

IAIN PONOROGO

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor :02/W/15-IV/2022

Nama Informan :Sri Wulandari

Identitas Informan : Mahasiswa KPI 2019 Asal Jambi

Waktu : 15 April 2022

Tempat :Kampus

Peneliti	**Informan**
1. Apakah alasan anda bersekolah di iain ponorogo 2. Hal pertama yang dilakukan ketika bertemu dengan mahasiswa ponorogo 3. Media apa yang digunakan sebagai alat komunikasi 4. Apa biasanya yang dibicarakan ketika bersama mahasiswa ponorogo 5. Aapakah persamaan dan perbedan antara anda dan teman dari ponorogo. 6. Apa hambatan yang ditrmui ketika melakukan komuniaksi	1. Saya kuliah di IAIN itu karena memang saya minat kuliah di sini, banyak teman teman di pondok yang menyarankan dan mengajak saya, selain itu saya juga tinggal di pondok mayak jadi lebih gampang kuliahnya dekat. 2. Kalau bertemu langsung biasanya saya memberikan senyum kalau lewat *whatsapp* Cuma sekedar jawab salam yang ada di grub 3. Saya biasanya komunikasi dengan mereka mengunakan wa, karena pas awal bertemunya itukan lewat grub wa jadi mulai kenal dan berkomunikasi dengan mahasiswa Ponorogo itu ya lewat wa yang paling mudah. 4. Kalau di wa saya dan teman saya cuma membahas tentang hal seputaran kampus sih mbak, selebihnya belum 5. Karena kita berada dalam satu jurusan yang sama mbak setiap

	hari bertemu dan juga kita punya tujuan sama seperti bisa memperoleh ilmu sebanyak banyaknya dan lulus dengan cepat. Jadi saya dan teman saya itu bisa sefrekwensi mbk atau nyambung. 6. Menurt saya karena bahasa asing itu jarang digunakan dalam percakapan antara saya dan teman saya maka sekalinya dia tidak sengaja menggunakannya saja jadinya tidak paham dan itu sangat menggagnggu dalam proses percakapan antara kita.

PONOROGO

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 03/W/15-IV/2022

Nama Informan : Madhonie

Identitas Informan : Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2019 Asal Kalimantau Utara

Waktu : 15 April 2022

Tempat : Melalui Media Whatsaa

Peneliti	**Informan**
1. Apakah alasan anda bersekolah di iain ponorogo 2. Hal pertama yang dilakukan ketika bertemu dengan mahasiswa ponorogo 3. Media apa yang digunakan sebagai alat komunikasi 4. Bagaimana perasaan anda ketika melakukan komunikaasi dengan mahasiswa beda daerah	1. Mungkin memang sudah rezeki saya mbak dapat berkuliah di IAIN,dulu pas ikut ujian masuk kuliah keterimanya di Ponorogo gitu, walaupun aslinya saya juga memiliki saudara di madiun yang membuat saya bisa pp dari kampus ke rumah. 2. Pada awalnya saya bertemu dengan mahasiswa Ponorogo tentu saja saya ajak kenalan untuk saya jadikan teman kuliah. Dan saat saya bersama mahasiswa Ponorogo saya biasanya yang memulai percakapan karena saya sadar saya berasal dari luar jadi biar enak saja dan lebih kenal, walaupun ada juga yang tanya duluan tapi itu tidak banyak. 3. Kalau media yang saya gunakan biasanya pakai wa telegram dan juga instagram. Tapi kalau bisa langsung saya lebih memilih untuk ngobrol langsung bertemu, kalau seumpama mendadak pakai

	media wa juga biasa. 4. Saat saya berkomunikasi dengan mahasiswa Ponorogo itu saya merasa nyaman nyaman saja, tapi ada juga hal yang membuat saya tidak nyaman ketika mereka yang sudah sangat akrab berbicara dengan bahasa Jawa timuran yang agak kasar. Namun ketidaknyamanan itu tidak langsung membuat saya membencinya tapi saya harap jika di kampus sebaiknya pakai bahasa yang santai santai dan baik saja biar enak di dengarnya.

PONOROGO

LAMPIRAN 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 04/W/16-IV/2022

Nama Informan : Satria Dimas

Identitas Informan : Mahasiswa KPI 2018 Asal Riau

Waktu : 16 April 2022

Tempat : Melalui Media *Whatsapp*

Peneliti	**Informan**
1. Apa biasanya yang dibicarakan ketika bersama mahasiswa ponorogo 2. Aapakah persamaan dan perbedan antara anda dan teman dari ponorogo 3. Hambatan apa yang ditemui ketika melakukan komunikasi	1.Yang dibicarakan sih biasanya mengenai kampus dan basa basi saja, tapi sebelum saya ngobrol lebih jauh biasanya saya lihat dulu orangnya seperti apa supaya obrolanya menarik. Setelah sudah paham 2. Saya sih lebih nyaman kalau antara kita ada kesamaan yang bisa di bicarakan bersama, misalnya ngomongin ndaki traveling gitu sih. 3. Hambatannya sih kalo dia ngomong pakek basa jawa banget kesannya seperti saya terlalu dihormati. Soalnya saya tau teman teman pakai bahasa itu ketika berbicara sama dosen. Jadi lebih baik kalau ngobrol jangan di basani.

PONOROGO

LAMPIRAN 6

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 05/W/17-IV/2022

Nama Informan :Feni Richa

Identitas Informan : Mahasiswa KPI 2019 Asal Padang

Waktu : 17 April 2022

Tempat :Whatsapp

Peneliti	**Informan**
1. Hal pertama yang dilakukan ketika bertemu dengan mahasiswa ponorogo 2. Bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi	1. Kalau saya kebetulan bertemu sama mahasiswa Ponorogo yang memang saya belum kenal biasanya saya dulu yang membuka percakapan, karena saya memang suka hal baru dan dengan hal yang saya lakukan itu saya nanti akhirnya dapat teman baru 2. Saat saya ngobrol dengan teman saya biasanya pakai bahasa Indonesia dan saat teman saya pakai bahasa Jawa saya tidak sengaja mengikutinya dan lama kelamaan dan saking seringnya ngobrol saya biasa menggunakan bahasa Jawa

PONOROGO

LAMPIRAN 7

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor :06/W/17-IV/2022

Nama Informan :Hanifah syahandi

Identitas Informan : Bimbingan Penyuluhan Islam 2019 Asal Ponorogo

Waktu : 17 April 2022

Tempat :Whatsapp

Peneliti	**Informan**
1. Hal pertama yang dilakukan ketika bertemu dengan mahasiswa luar jawa 2. Topik yang dibahas ketika berkomunikasi dengan mahasiswa luar jawa	1. Aku dulu pas awal tau ada anakyang berasal dari Luar Jawa yang satu organisasi, aku bersikap biasa saja. Aku lebih memilih ngobrol dengan teman yang sama sama dari Jawa Kemudian saat teman saya yang berasal dari Luar Jawaitu mulai mengajak kenalan baru saya ngobrol lebih jauh lagi 2. Dalam percakapan itu biasanya yang dibahas adalah hal hal mengenai organisasi, kabar, dan juga kegiatan kampus.

PONOROGO

LAMPIRAN 8

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 07/W/20-IV/2022

Nama Informan :Anis lailatul

Identitas Informan : Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2021 Asal Ponorogo

Waktu : 20 April 2022

Tempat : *Whatsapp*

Peneliti	**Informan**
1. Hal pertama yang dilakukan ketika bertemu dengan mahasiswa luar jawa 2. Bahasa yang baisa digunakan 3. Hambatan yang ditemui ketika berkomunikasi	1. Saat saya awal masuk ke IAIN ternyata di kelas saya terdapat anak yang berasal dari Luar Jawakan kak, saya langsung ajak dia kenalan lalu pas sudah agak kenal biasanya saya ajak teman saya itu jalan jalan dan nongkrong di sekitaran Ponorogo biar dia biasa 2. Pakai bahasa indonesia 3. Kendala yang serius sepertinya tidak deh kak, selama masih sama sama bisa bahasa indonesia itu insaaallah tidak ada kendala

LAMPIRAN 9

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 08/W/20-IV/2022

Nama Informan : Rara anindya

Identitas Informan : Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2018 Asal Ponorogo

Waktu : 20 April 2022

Tempat :Rumah informan

Peneliti	**Informan**
1. Sudah berapa lama mengenal mahasiswa luar jawa 2. Siapa yang berperan membuka percakapan ketika melakukan komunikasi 3. Hambatan yang ditemui ketika berkomunikasi	1. sama seperti mahasiswa biasanya aku sudah kenal anak Luar Jawa sejak masuk kuliah semester satu, ya itu kita ketemunya pas pbak kemudian di kelas juga ketemu lagi. 2. Aku ngobrol sama anak Luar Jawa kalau aku punya kepentingan saja, karena dari awal tidak nyambung dan kurang srek jadi gak banyak berinteraksi. 3. Ada sih, mungkin karena aku yang sudah berada di zona nyaman dan agak malu, jadi tidak bisa memulai hal baru yang menurutku asing

PONOROGO

LAMPIRAN 10

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 09/W/21-IV/2022

Nama Informan : Elfia damayanti

Identitas Informan : Mahasiswa KPI 2018 Asal Padang

Waktu : 21 April 2022

Tempat : Kampus

Peneliti	**Informan**
1. Hal yang dilakukan saat pertama bertemu dengan mahasiswa luar jawa 2. Bagaimana perasaan anda saat melakukan komunikasi dengan mahasiswa luar jawa 3. Bahasa yang digunakan saat berkomunikasi dengan mahasiswa luar jawa	1. Awal bertemu itu saat di kelas, waktu itu dia nyamperi aku dan tanya tanya. Kayaknya sejak itu mulai ada kenalan dari luar jawa 2. Senang saja ketika ngobrol dengan teman teman yang latar belakangnya berbeda banyak pengalaman yang beda untuk di bahas bersama. 3. Aku kurang pede mengenai pemakaian bahasa asing atau bahasa baru, lebih nyaman pakai bahasa sendiri kalau gak ya bahasa nasional Indonesia.takutnya nanti tidak tau artinya yang sebenarnya malah repot asing

PONOROGO

LAMPIRAN 11

TRANSKRIP WAWANCARA

Nomor : 10/W/21-IV/2022

Nama Informan : Baiq herawaty

Identitas Informan : Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2018 Asal Ponorogo

Waktu : 21 April 2022

Tempat : Kampus

Peneliti	**Informan**
1. Hal yang dilakukan saat pertama bertemu dengan mahasiswa luar jawa 2. Bagaimana perasaan anda saat melakukan komunikasi dengan mahasiswa luar	1. Pas awal ketemu aku langsung sapa duluan soalnya biar tidak sama sama diam, mungkin malu kali ya. Tapi anaknya hanya jawab seadanya dan pas aku sudah mulai cerita banyak ternyata dia juga banyak cerita. Kita ketawa bareng saling tukar informasi saling tanya tentang tempat tinggal dan alasan masuk kekampus ini. kenapa kok tau kampus di Ponorogo 2. Nyaman saja sih, persamaan kita juga banyak, sama sama doyan ngomong, sama sama ingin tau disana ada apa dan di sini adanya apa

PONOROGO

IAIN
PONOROGO